

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *FIRM SIZE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *TANGIBLE ASSET* TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Safna Annisa Vira  
NPM : 1805160567  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAM MADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2022, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SAFNA ANNISA VIRA  
N P M : 1805160567  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBLE ASSET TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SAFNA ANNISA VIRA  
NPM : 1805160567  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *FIRM SIZE*,  
*GROWTH OPPORTUNITY* DAN *TANGIBLE ASSET*  
TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

QHAFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAFNA ANNISA VIRA  
N.P.M : 1805160567  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH RASIO *DEBT TO ASSET RATIO, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBLE ASSET* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20-Juli-22	- PERBAIKI DATA DIOLAH - PERBAIKI TULISAN		
1-AGT-22	- DATA SPSS SALAH - TABEL SPSS JUGA SALAH - PEMBAHASAN JUGA SALAH - TAMBAH JURNAL - KESIMPULAN JANGAN LEBAR KALI		
20-AGT-22	- PERBAIKI PEMBAHASAN - ABSTRAK		
3-SEP-22	- ACC SKRIPSI  LANJUT SIDANG MEJA HIJAU		

Medan, September 2022  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Safna Annisa Vira  
NPM : 1805160567  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Judul : Pengaruh Rasio *Leverage*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*,  
*Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub  
Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-  
2020

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 30 April 2022  
Pembuat Pernyataan

  
  
SAFNA ANNISA VIRA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

### **PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *FIRM SIZE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *TANGIBLE ASSET* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Manajemen

[safnaannisa20@gmail.com](mailto:safnaannisa20@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari 13 populasi hanya diperoleh 8 sampel yang dapat diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (*r-square*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24 for Windows. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*, *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*, *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* dan *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Lalu secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci :** *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* dan *Cash Holding*

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF DEBT TO , DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY AND TANGIBLE ASSET ON CASH HOLDING IN AUTOMOTIVE SUB SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Manajemen

[safnaannisa20@gmail.com](mailto:safnaannisa20@gmail.com)

*This study aims to determine whether there is an effect of Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity and Tangible Assets on Cash Holding in Automotive Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is an associative approach, with the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, namely the sampling technique of data sources with certain considerations, so that from 13 populations only 8 samples are obtained that can be examined. Data collection techniques using documentation studies. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination (r-square). Processing data in this study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24 for Windows. The results of the study prove that partially Debt To Asset Ratio has a negative effect on Cash Holding, Firm Size has a negative effect on Cash Holding, Growth Opportunity has a significant effect on Cash Holding and Tangible Assets have no effect on Cash Holding. Then simultaneously Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity and Tangible Assets have no effect on Profit Growth.*

**Keywords : Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset and Cash Holding**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul penelitian yang diteliti yaitu "***PENGARUH RASIO LEVERAGE, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBLE ASSETS TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA***". Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah dan Ibu saya tercinta yang telah membesarkan, dan mendidik saya serta memberikan kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan doa kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi.
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
11. Abang dan Adik saya, Egi Fahira Tuha, Nazwa Salsabila Lubna dan Cendani Humaira, dan Fatur Yuda sahabat saya yang telah memberikan support serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini,.

12. Seluruh sahabat dan kerabat terdekat penulis yang telah telah memberikan dukungan moral serta canda tawa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis rinci satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih kurangnya dari kata sempurna penelitian yang penulis lakukan, masih banyak kelemahan dalam tata cara penulisan yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun penulis dengan harapan dapat menyempurnakan ini dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan, September 2022

Penulis

**SAFNAANNISA VIRA**  
**1805160567**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.2 <i>Cash Holding</i> .....	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Cash Holding</i> .....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Cash Holding</i> .....	19
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> .....	20
2.1.1.4 Pengukuran <i>Cash Holding</i> .....	21
2.1.2 <i>Rasio Debt To Asset Ratio</i> .....	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Rasio Debt To Asset Ratio</i> .....	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	24
2.1.2.2 Faktor-Faktor <i>Rasio Debt To Asset Ratio</i> .....	25
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	26
2.1.3 <i>Firm Size</i> .....	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	27
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i> .....	28
2.1.3.3 Indikator <i>Firm Size</i> .....	29
2.1.3.4 Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	30
2.1.4. <i>Growth Opportunity</i> .....	31
2.1.4.1 Pengertian <i>Growth Opportunity</i> .....	31
2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Growth Opportunity</i> .....	32
2.1.4.3 Pengukuran <i>Growth Opportunity</i> .....	33
2.1.5 <i>Tangible Assets</i> .....	33
2.1.5.1 Pengertian <i>Tangible Asset</i> .....	33
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Tangible Asset</i> .....	35
2.1.5.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tangible</i>	

	<i>Asset</i> .....	35
2.2.	Kerangka Konseptual .....	36
2.3.	Hipotesis44 .....	
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
	3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
	3.2 Definisi Operasional .....	46
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
	3.4 Populasi dan Sampel.....	50
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	53
	3.6 Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENETIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
	4.1 Hasil Penelitian.....	62
	4.2 Analisis Data.....	66.
	4.3 Pembahasan .....	81
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
	5.1 Kesimpulan .....	86
	5.2 Saran .....	86
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
	<b>DAFTRA RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kas dan Setara kas Pada Perusahaan Otomotif (BEI) Periode 2017-2021 .....	7
Tabel 1.2	Total Aset pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	9
Tabel 1.3	Total Hutang (Liabilitas) Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	10
Tabel 1.4	Aset Lancar Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	12
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	51
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
Tabel 4. 1	<i>Cash Holding</i> Perusahaan Sub sektor Otomotif Periode 2017-2021 .....	61
Tabel 4. 2	<i>Debt to Aset Ratio</i> Perusahaan Sub sektor Otomotif Periode 2017-2021 .....	62
Tabel 4. 3	<i>Firm Size</i> Perusahaan Sub sektor Batubara Periode 2017-2021 .....	63
Tabel 4. 4	<i>Growth Opportunity</i> Perusahaan Sub sektor Otomotif Periode 2017-2021 .....	64
Tabel 4. 5	<i>Tangible Asset</i> Perusahaan Sub sektor Otomotif Periode 2017-2021 .....	65
Tabel 4. 6	Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov Test .....	67
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4. 10	Hasil Uji Secara Parsial (t) .....	75
Tabel 4. 11	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....	79
Tabel 4. 12	Uji R-Square Model Summary .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap <i>Cash Holding</i> .....	38
Gambar 2.2 Pengaruh Firm Size terhadap <i>Cash Holding</i> .....	40
Gambar 2.3 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	41
Gambar 2.4 Pengaruh Tangible Asset Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	42
Gambar 2.5 Pengaruh Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset terhadap <i>Cash Holding</i> .....	44
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	58
Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas .....	68
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Gambar 4. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t .....	77
Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t .....	77
Gambar 4. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t .....	78
Gambar 4. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f .....	80

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.7 Latar Belakang Masalah**

Dalam masa sekarang ini apalagi telah terjadi covid-19 dalam waktu 2 tahun terakhir, persaingan usaha yang ketat di seluruh dunia kerap menjadi highlight tersendiri. Industri manufaktur dalam sektor Otomotif adalah salah satu yang mengalami persaingan ketat ini. Hal tersebut terutama disebabkan karena banyaknya perusahaan baru yang bermunculan, sehingga semua perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk terus melakukan inovasi dan mengeluarkan terobosan terbaru agar dapat tetap bertahan. Selain itu, perusahaan dituntut untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat yang terus meningkat dengan menghasilkan barang-barang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, perusahaan tentunya harus mampu mengeluarkan modal yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014 ) Kas merupakan aktiva yang paling likwid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likwiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya

over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Kas menjadi hal yang sangat esensial karena keberadaan kas akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mempertahankan keberadaan kas untuk kelancaran seluruh aspek operasional perusahaan. Kas berperan penting untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Cash holding sendiri merupakan tingkat kas yang dipegang perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki kebijakan berbeda dalam mengelola dan mempertahankan persediaan kas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan serta motivasi yang berbeda dalam memegang kas.

Berkaitan dengan perbedaan kebijakan penahanan kas pada setiap perusahaan, maka ada perusahaan yang memilih untuk memegang kas dalam jumlah banyak, ada pula perusahaan yang lebih memilih untuk memegang kas dalam jumlah sedikit. Masing-masing pilihan untuk memegang kas dalam jumlah banyak maupun sedikit tentunya memiliki konsekuensi bagi perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan perlu melakukan perhitungan dan pertimbangan yang benar dan optimal guna mengetahui banyaknya kas yang seharusnya dimiliki, sehingga tidak merugikan dan menyebabkan masalah keuangan pada perusahaan di masa mendatang.

Dapat disimpulkan Kas merupakan aset lancar yang bersifat liquid, sehingga hal tersebut merupakan hal utama yang harus dimiliki perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Memiliki kas dalam jumlah banyak dapat



memberikan berbagai macam keuntungan dan kerugian. Keuntungan bagi perusahaan memiliki kas dalam jumlah banyak seperti untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga dan dapat membantu perusahaan dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan perusahaan, tetapi memiliki kas dalam jumlah banyak juga memberikan kerugian bagi perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan karena kas menganggur (*idle fund*).

*Cash Holding* sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas yang terdapat pada perusahaan. Menurut penelitian (Elnathan & Susanto, 2020) mendefinisikan *Cash Holding* sebagai kas yang berada di perusahaan atau ada untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor. *Cash Holding* juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menghindari kekurangan biaya investasi atau underinvestment. *Cash Holding* yang diartikan sebagai perbandingan antara total kas dan setara kas perusahaan dengan jumlah asset perusahaan. Jumlah kas yang disimpan apabila terlalu banyak dapat memberikan keuntungan karena tingkat likuidasi menjadi tinggi, risiko hutang tidak dapat dibayar menjadi rendah. Sebuah kebijakan *Cash Holding*, harus benar-benar dikelola dengan baik, karena ketika pengelolaan itu buruk dapat berakibat pada pailitnya perusahaan (Saputri & Kuswardono, 2019)

Menurut (Yuliati, 2021) Persediaan *Cash Holding* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian persediaan, pembayaran hutang serta pembiayaan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Menurut (Nurwani, 2021) *Cash Holding* yang tinggi cenderung akan digunakan oleh manajer demi memaksimalkan

kemakmuran mereka sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan kepentingan pribadi manajer untuk meningkatkan kemakmuran mereka sendiri. *Cash Holding* dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara lain seperti *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* .

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* ialah *Debt To Asset Ratio* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan berasal dari pembelian secara kredit yang akan mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan. *Debt To Asset Ratio* dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan yang memiliki DAR yang besar menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hutang yang besar dalam membiayai operasional perusahaannya, karena untuk memperoleh DAR dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan, penggunaan hutang yang terlalu besar di suatu perusahaan bisa menjadi sinyal yang buruk karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi terhadap risiko tidak terbayarkannya hutang.

Perusahaan yang melakukan pendanaan asetnya dengan menggunakan hutang perusahaan cenderung memiliki tingkat *Debt To Asset Ratio* yang tinggi. Dengan menghitung *Debt To Asset Ratio*, dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Maka dari itu informasi tentang *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan sangatlah penting bagi investor maupun kreditur.

Menurut (Kasmir, 2021) Rasio *Debt To Asset Ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing

Dan factor selanjutnya yang mempengaruhi *Cash Holding* adalah *Firm Size* yang semakin besar dan terus tumbuh akan membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana dari investor sehingga akan mempengaruhi *Cash Holding* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Firm Size* yang lebih besar cenderung lebih banyak menyimpan kas, karena perusahaan besar cenderung memiliki pengelolaan terhadap kinerja yang lebih baik jika

Menurut (Riyanto, 2013) *Firm Size* adalah sebagai berikut: *Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan dalam perusahaan. Menurut pandangan tradeoff mengenai kepemilikan kas, perusahaan yang lebih besar akan menikmati keuntungan dari sisi skala ekonomi, yaitu ketika perusahaan mengeluarkan pembiayaan eksternal, maka perusahaan dapat mendistribusikan komponen biaya tetap untuk mengeluarkan dan eksternal dalam jumlah yang (Wijaya & Bangun, 2019)

Menurut (Jufrizen & Sari, 2019) *firm size* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan

Oleh karena itu *Firm Size* juga merupakan faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, dikarenakan *Firm Size* berhubungan dengan risiko dari suatu investasi. *Firm Size* akan mempengaruhi tingkat *Cash Holding* suatu perusahaan karena perusahaan tentunya akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan

besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *Cash Holding* nya dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Cash Holding*, *Growth Opportunity* atau kesempatan pertumbuhan perusahaan juga penting untuk perusahaan, karena *Growth Opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan adalah peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan, *Growth Opportunity* dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat *Cash Holding* perusahaan. Hal ini disebabkan karena *Growth Opportunity* membutuhkan dana untuk membiayai peluang investasi yang tersedia.

*Firm size* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan . *Firm Size* merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, dan tentunya setiap perusahaan tidak akan terlepas dari permasalahan *Cash Holding*, jadi dalam skala ekonomi manajemen kas perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki lebih sedikit kas daripada perusahaan yang kecil, hal tersebut dapat dilihat dengan semakin besarnya perusahaan maka membuat mereka kurang rentan terhadap kesulitan keuangan (Kasmir, 2021).

Faktor terakhir dalam penelittian ini adalah *Tangible Asset*. Perusahaan yang mempunyai jumlah *Tangible Asset* dengan jumlah lebih besar, enggan untuk menahan kas terlalu banyak, karena mereka dapat menjaminkannya ketika mereka membutuhkan kas.

Berikut ini adalah data penelitian mengenai *Debt To Asset Ratio (DER)*, *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Tangible Asset* yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 1.1**  
**Kas dan Setara kas**  
**Pada Perusahaan Otomotif (BEI)**  
**Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	679.916	889.615	788.153	1.503.144	1.837.380	1.139.642
2	BOLT	37.665	13.847	9.061	6.385	7.857	14.963
3	GJTL	696.485	671.415	635.182	1.045.237	491.356	707.935
4	IMAS	1.312.195	1.154.620	1.389.832	2.896.689	2.942.498	1.939.167
5	INDS	280.516	245.989	131.822	315.460	70.313	208.820
6	LPIN	31.173	60.458	79.637	97.779	45.785	62.966
7	PRAS	45.258	85.095	10.310	3.281	1.861	29.161
8	SMSM	71.000	66.860	244.032	692.815	661.401	347.222
Jumlah		3.154.208	3.187.899	3.288.029	6.560.790	6.058.451	4.449.875
Rata Rata		394.276	398.487	411.004	820.099	757.306	556.234

Sumber : IDN Financials

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kas dan setara kas pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi. Fluktuasi merupakan naik turun atau situasi yang tidak menetap yang dapat dilihat pada tabel kas dan setara kas di atas. Kas yang meningkat menandakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan apabila perusahaan memiliki tingkat kas yang terus menerus menurun maka perusahaan tersebut tidak stabil dan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. dengan nilai rata rata keseluruhan selama tahun 2017-2021 Rp. 4.449.875. Tiap tahun pada perusahaan AUTO dan IMAS Mengalami

kenaikan yang signifikan berbeda dengan 5 perusahaan lainnya yaitu , BOLT, GJTL, INDS, LPIN, PRAS dan SMSM yang tiap tahun perusahaannya mengalami fluktuasi

*Cash Holding* yang optimal. Keputusan perusahaan dalam memegang kas dan setara kas dalam jumlah yang besar memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari adanya *Cash Holding* adalah meminimalkan peluang perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan ketika terjadi kerugian yang tidak diperkirakan sebelumnya. Namun, *Cash Holding* yang berlebihan juga berdampak pada menurunnya nilai tukar uang terhadap barang, jasa maupun valuta asing karena perusahaan harus melewatkan peluang investasi yang lebih menguntungkan.

(Binangkit & Raharjo, 2014) menjelaskan bahwa kas merupakan aktiva yang paling lancar, di mana artinya aktiva tersebut sangat mudah untuk dicairkan guna memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh karena itu Perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu, dan jika terlalu banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk imbal hasil yang tinggi.

Kas merupakan aset likuid dimana kepemilikan kas selalu melibatkan tradeoff antara manfaat dan biaya. Kas memiliki fungsi penting untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga tanpa kas perusahaan akan sulit untuk mempertahankan operasinya dan pengambilan keputusan tentang *Cash Holding* menjadi salah satu perhatian utama seorang manajer. Pengelolaan dan pengendalian kas yang mencakup eksistensi dan ketepatan jumlahnya merupakan

hal yang penting bagi perusahaan. Dan salah satu bentuk pengelolaan kas adalah aktivitas perusahaan dalam menahan kas agar berada pada titik optimal.

**Tabel 1.2**  
**Total Aset**  
**pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	14.762.309	15.889.648	16.015.709	15.180.094	15.180.094	16.947.148	15.405.571
2	BOLT	1.188.798	1.312.376	1.265.912	1.119.076	1.119.076	7.857.725	2.310.494
3	GJTL	18.191.176	19.711.478	18.856.075	17.781.660	17.781.660	18.354.980	18.464.410
4	IMAS	31.440.443	40.955.996	44.697.971	48.408.700	48.408.700	51.023.608	42.782.362
5	INDS	2.434.617	2.482.337	2.834.422	2.826.260	2.826.260	3.165.018	2.680.779
6	LPIN	268.116	301.596	324.916	337.792	337.792	310.880	313.515
7	PRAS	1.542.243	1.635.543	1.657.127	1.668.922	1.668.922	1.637.794	1.635.092
8	SMSM	2.443.341	2.801.203	3.106.981	3.375.526	3.375.526	3.868.862	3.020.515
Jumlah		72.271.043	85.090.177	88.759.113	90.698.030	90.698.030	103.166.015	86.612.738
Rata Rata		9.033.880	10.636.272	11.094.889	11.337.254	11.337.254	12.895.752	10.826.592

Sumber; IDN Financials

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata rata total asset ( total assets) pada 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata rata tertinggi dari 5 tahun terakhir adalah IMAS dengan Nilai Rp.38.072.813. Dari 8 perusahaan mengalami kenaikan 4 tahun terakhir, namun di tahun 2020 mengalami penurunan mungkin dikarenakan dampak dari covid-19, walaupun terjadi covid pada tahun 2021 rata rata tiap perusahaan terus meningkat walau tidak mengalami penurunan yang terlalu signifikan nilai total aset suatu perusahaan dapat menjadi ukuran prestasi bagi perusahaan. Ukuran ini pula yang kelak menjadi dasar manajemen mengambil keputusan akan mempertahankan atau meningkatkan aset tersebut.

Manajemen aset yang baik dalam perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga nilai aset yang dimiliki agar tetap tinggi. Dengan demikian, semua risiko

yang berhubungan dengan aset seperti kerusakan atau kehilangan dapat diminimalisir agar usia aset bisa menjadi lebih panjang. Dalam menjaga nilai aset tersebut, tentu saja diperlukan tambahan biaya operasional untuk mendapatkan output yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Total Utang (Liabilitas)**  
**Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	AUTO	4.003.233	4.626.013	4.365.175	3.909.303	5.101.517	4.401.048
2	BOLT	468.122	574.341	504.884	419.042	550.803	503.438
3	GJTL	12.501.710	13.835.648	12.620.444	10.926.513	11.383	9.979.140
4	IMAS	22.149.722	30.632.253	35.289.833	35.692.364	38.177.391	32.388.313
5	INDS	289.798	288.105	262.135	262.519	502.584	321.028
6	LPIN	36.654	28.026	21.617	27.828	26.856	28.196
7	PRAS	865.838	947.413	1.011.402	1.149.071	1.150.442	1.024.833
8	SMSM	615.157	650.926	664.678	727.016	957.229	723.001
	Jumlah	40.930.234	51.582.725	54.740.168	53.113.656	46.478.205	49.368.998
	Rata Rata	5.116.279	6.447.841	6.842.521	11.803.035	5.809.776	7.203.890

Sumber: IDN Financial

Dari table diatas dapat dinilai bahwa rata rata total hutang atau total liabilitas yang terjadi di 8 perusahaan dalam 5 tahun terakhir di perusahaan SubSektor Otomotif adalah 7.203890 dan mengalami fluktuasi dari tahun 2017 yang masih dibawah rata rata , mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2019 namun di tahun 2020 rata rata hutang naik menjadi Rp.11.803.035 kemudia turun drastic pada 2021 yaity sebesar 5.809.776.

Dapat disimpulkan dilihat data total hutang perusahaan mengalami kenaikan dalam 3 tahun . Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan yang masih didominasi oleh hutang yang semakin banyak, maka dari itu jika semakin sulit



bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dapat dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Liabilitas (kewajiban) merupakan keharusan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dari transaksi atau kejadian masa lalu, untuk menyerahkan aset (kas atau setara kas) yang rentang waktu pelunasannya tidak lebih dari satu tahun (12 bulan) sejak tanggal transaksi kejadian dalam perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aset lancar (Siregar & Bahar, 2020).

Peningkatan yang terjadi terhadap total hutang menunjukkan keadaan tidak baiknya suatu perusahaan, karena semakin tinggi resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Begitu pula sebaliknya jika total hutang semakin rendah lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan .

**Tabel 1.4**  
**Aset Lancar**  
**Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	5.228.541	6.013.683	5.544.549	5.153.633	1.837.380	4.755.557
2	BOLT	540.253	633.450	588.364	468.643	643.891	574.920
3	GJTL	7.168.378	8.673.407	8.097.861	7.624.956	7.759.876	7.864.896
4	IMAS	13.266.572	16.377.048	16.510.005	18.108.746	18.974.694	16.647.413
5	INDS	1.044.177	1.134.664	959.368	1.001.966	1.401.800	1.108.395
6	LPIN	113.470	137.578	140.615	151.757	111.057	130.895
7	PRAS	651.105	639.455	545.073	478.672	439.674	550.796
8	SMSM	1.570.110	1.853.782	2.138.324	2.294.976	2.795.010	2.130.440
Jumlah		29.582.606	35.463.067	34.524.159	35.283.349	33.963.382	33.763.313
Rata Rata		3.697.826	4.432.883	4.315.520	4.410.419	4.245.423	4.220.414

Sumber IDN Financial

Dari tabel 1.4 diatas dapat kita lihat bahwa 8 perusahaan SubSektor Otomotif yang terdaftar di BEI total rata rata adalah 4.220.414 dan mengalami kenaikan setiap tahunnya walau pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sedikit dengan nilai Rp.18.175.795 , 2020 nilai rata rata nya naik sedikit menjadi Rp. 18.621.261. Hasil perhitungan data rata rata asset lancar perusahaan SubSektor Otomotif. Dari nilai rata rata keseluruhan tiap tahun nilai yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 senilai Rp.18.785.785

Objek penelitian ini adalah perusahaan SubSektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan dilakukannya penelitian ini agar diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana suatu keberhasilan manajemen saat menjalankan operasional perusahaan.

Aset lancar yang likuid untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama mendapatkan laba dan membayar kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola keuangan dengan tepat agar mencapai efisiensi menjalankan kegiatan operasional secara optimal.

Menurut (Yuliana & Yuyetta, 2017) likuiditas dan tingkat utang memiliki hubungan negatif, karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki jumlah aset lancar yang besar, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana menggunakan sumber dana internal yang dimiliki. Oleh sebab itu, kebutuhan akan sumber dana eksternal tidaklah menarik, sehingga tingkat utang menurun

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait empat variabel dengan judul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* , *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

### **1.8 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kas atau Setara Kas mengalami fluktuasi sejak 2017-2021. Hal karena kebijakan perusahaan untuk menahan pengeluaran kas yang terlalu ketat dan tidak proposional dengan kegiatan perusahaan, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Aset tetap dan total aset nilai aset tetapnya mengalami peningkatan selama 5 tahun sejak tahun 2017- 2021 namun total aset perusahaan mengalami fluktuasi.

3. Liabilitas / Hutang mengalami fluktuasi sejak 2017-2021. Hal ini dikarenakan nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas tidak mengalami peningkatan secara stabil.
4. Aset Lancar mengalami kenaikan sejak tahun 2017-2021. Dikarenakan adanya peningkatan kas dan setara kas serta piutang.

### **1.9 Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektpr yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini membatasi pada variabel bebas *Rasio Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Cash Holding* yang diukur melalui perbandingan setara kas dengan total aset pada perusahaan .(www.idnfinancials.com)

### **1.10 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah :

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Cassh Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Tangible Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.11 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* Perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.12 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta dapat memperluas daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang diminati dengan praktek yang ada di dunia lapangan usaha dalam bidang keuangan yang meliputi *Debt To Asset Ratio* , *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset terhadap Cash Holding* serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan para pemegang saham ataupun investor untuk melakukan investasi pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Sebagai bahan masukan perusahaan Aneka Industri serta evaluasi untuk merumuskan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang terhadap harga saham. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.4. Landasan Teori

##### 2.1.2 *Cash Holding*

##### 2.1.3 Pengertian *Cash Holding*

Kas merupakan aset perusahaan paling likuid yang berfungsi sebagai darah perusahaan dalam menggerakkan operasi rutin. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari cash shortfall. Semakin besar ketidakpastian atau volatilitas dari cash flow perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kekurangan kas operasional dan perusahaan terdorong untuk memegang kas dalam jumlah yang lebih besar Dittmar, 2008. Kas adalah salah satu aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya. Kas sangat mudah disembunyikan dan dipindahkan, dan sangat diinginkan. Oleh karena karakteristik tersebut, maka kas merupakan aset yang paling mungkin untuk digunakan dan dibelanjakan dengan tidak tepat.

Kas merupakan bagian dari aset lancar yang paling likuid. Ketersediaan kas dalam perusahaan dinilai sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan membiayai 20 kegiatan operasional perusahaan sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang tepat agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar

Menurut (Yuliati, 2021) Persediaan kas di tangan (*Cash Holding*) merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian persediaan, pembayaran

hutang serta pembiayaan kegiatan operasional perusahaan lainnya . Keuntungan dari *Cash Holding* yang didasarkan beberapa tipe motif dari perusahaan yang memegang kas yaitu: Transaction Motive, Precaution Motive, Speculation Motive, Arbitrage Motive.

*Cash Holding* atau surat berharga jangka pendek adalah aktiva lancar yang paling likuid. Bagi, perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar baik dari sisi likuiditas, sedangkan di sisi lain akan memperburuk profitabilitas.

Menurut (Ashhari & Faizal, 2018) *Cash Holding* didefinisikan sebagai kas atau setara kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Misalnya, kas di tangan, kas di bank, investasi jangka pendek di instrumen pasar uang seperti surat berharga dan surat berharga. *Cash Holding* juga dapat didefinisikan sebagai kas yang tersedia untuk membiayai proyek-proyek investasi yang menguntungkan.

Sedangkan menurut (Wijaya & Bangun, 2019) arus kas dapat didefinisikan sebagai berikut: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara Kas. Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan”

Oleh karena *Cash Holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. *Cash Holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga dapat memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi.



*Cash Holding* bagi perusahaan adalah untuk berinvestasi pada aset-aset berwujud atau bisa juga dibagikan kepada para investor. Yang termasuk kedalam *Cash Holding* ini dapat berupa uang tunai, kas di bank ataupun surat-surat berharga. dengan adanya *Cash Holding* maka perusahaan dapat lebih optimal dalam melakukan investasi karena pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan tidaklah memiliki biaya tambahan, lain halnya dengan pendanaan yang berasal dari luar seperti hutang ataupun penerbitan ekuitas baru.

Dapat disimpulkan Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan. Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti: membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas dimiliki disimpan di brankas perusahaan, maka kas tersebut tidak menghasilkan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Cash Holding***

*Cash Holding* memiliki banyak manfaat, seperti memungkinkan mengurangi terjadinya kesulitan keuangan akibat ekonomi yang tak menentu apalagi saat terjadinya wabah virus covid-19, *Cash Holding* juga dapat bertindak sebagai dana cadangan dalam menghindari kebangkrutan dan dapat juga bertindak sebagai dana alternatif dalam menggunakan dan eksternal, serta bermanfaat untuk perusahaan melakukan kebijakan investasi secara optimal.

*Cash Holding* bermanfaat untuk menghindari terjadinya likuidasi aset, untuk pembiayaan investasi, dibagikan sebagai dividen serta digunakan sebagai cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Penentuan tingkat *Cash Holding* menjadi salah satu issue penting dalam pembuatan keputusan perusahaan yang harus diambil manajer keuangan. Menurut teori precaution motive perusahaan

memiliki *Cash Holding* dengan tujuan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan, terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil.

Menurut (Diana & Osesoga, 2020) *Cash Holding* bertujuan untuk menjaga ketersediaan kas bagi perusahaan dalam menjalankan operasional usaha, terutama dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Memiliki jumlah kas yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan, seperti keuntungan dari potongan dagang (trade discount), terjaganya posisi perusahaan dalam peringkat kredit (credit rating), dan untuk membiayai kebutuhan yang tidak terduga (unexpected expenses)

Dapat disimpulkan manfaat *Cash Holding* adalah untuk melihat pendanaan dalam suatu perusahaan agar dapat dinilai dan dimanfaatkan untuk menginvestasi.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Cash Holding***

*Cash Holding* merupakan salah satu bentuk aset likuid yang berbentuk sejumlah uang kartal yang dimiliki oleh perusahaan dimana ia disimpan di dalam kas kecil (petty cash), atau dalam kas register, atau dalam bentuk rekening-rekening baik itu di dalam bank maupun didalam pasar uang.

Penentuan tingkat *Cash Holding* Perusahaan adalah salah satu keputusan yang penting yang harus diambil oleh Manajer karena berkaitan dengan pembuatan keputusan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dimana berbagai keputusan tersebut memiliki berbagai tujuan yang harus di capai oleh perusahaan. Akan tetapi, kita tidak dapat menghitung jumlah yang dibutuhkan untuk setiap tujuan tujuan perusahaan, menjumlahkannya, dan memperoleh total saldo kas

yang dikehendaki, karena uang yang sama sering dimaksudkan untuk mencapai lebih dari satu tujuan.

Di dalam perusahaan, perubahan jumlah kas bisa terjadi. Perusahaan tersebut terjadi disebabkan karenanya kekurangan kas yang mengharuskan perusahaan mencari tambahan untuk menutupi kekurangan kas di perusahaan. Selain kekurangan kas, perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya kelebihan kas yang mengakibatkan adanya kas yang menganggur (*idle cash*)

Menurut (Nurjanah, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kas (*Cash Holding*) yaitu :

1. Penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan dari pinjaman
3. Penerimaan dari pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, seperti halnya penjualan.
2. Perusahaan dapat memperoleh sejumlah kas dari aktivitas operasional yang dilakukan seperti halnya penjualan dan dapat memperoleh pendapatan berupa pinjaman dari Lembaga peminjam baik bank ataupun Lembaga keuangan lainnya. Pinjaman akan menambah jumlah kas dala periode tertentu.
3. Perusahaan memperoleh pendapatan baik secara langsung dari aktivitas operasional perusahaan maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi jumlah kas.

#### **2.1.1.6 Pengukuran *Cash Holding***

Secara garis besar, cara menghitung *Cash Holding* diukur dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total asset. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat dan tolak ukur dalam pengukuran *Cash Holding*. Dengan adanya rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keuntungan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan rasio yang ada

Menurut (Munawir, 2014) rumus *Cash Holding* sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Dapat disimpulkan perhitungan ini bisa dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam mengatur penggunaan biaya ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan

### **3.1.2 Rasio Debt To Asset Ratio**

#### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Debt To Asset Ratio**

*Debt To Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. *Debt To Asset Ratio* sebagai alat untuk mengukur seberapa besar *Debt To Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan hutang hutangnya untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaannya. Semakin tinggi tingkat *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga penggunaan akan hutang yang digunakan perusahaan tersebut untuk membiayai operasional perusahaannya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To Asset Ratio*

tinggi kurang di minati investor karna dapat, meningkatkan resiko tidak terbayarkannya hutang atau bahkan kebangkrutan.

Menurut (Muslih & Novan, 2021) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pendanaan dengan utang. Sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang

Menurut (Saputri & Kuswardono, 2019) Perusahaan dengan tingkat *Debt To Asset Ratio* yang tinggi mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To Asset Ratio* rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri.

Menurut (Nurwani, 2021) *Debt To Asset Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempertahankan kas dalam jumlah yang rendah dan dapat dengan mudah dalam mendapatkan dana yang berasal dari eksternal perusahaan

Menurut (Alicia et al., 2020) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya.

Menurut (Ahmed et al., 2018) perusahaan dengan *Debt To Asset Ratio* tinggi menghadapi kemungkinan kebangkrutan dan risiko kesulitan keuangan yang lebih tinggi, dan perusahaan dengan *Debt To Asset Ratio* tinggi diharapkan memiliki tingkat kepemilikan kas yang lebih tinggi. Sedangkan Menurut (Muslih & Aziz, 2021) jika Debt to Asset Ratio terlalu tinggi maka laba perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena pendanaan dengan hutang semakin banyak, dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya

Dapat di simpulkan *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

### **3.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio***

Menurut (Nurjanah, 2021) Dalam melakukan *Debt To Asset Ratio* tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Mengacu pada definisinya, adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Agar perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya.
3. Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
4. Agar perusahaan bisa menilai tingkat pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
5. Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Menurut (Yuliana & Yuyetta, 2017) untuk manfaat menghitung *Debt to Asset Ratio* bagi kreditor ,antara lain

1. Supaya dapat menghitung posisi perusahaan atas semua kewajibannya pada pihak eksternal, khususnya untuk pihak pemberi modal/kreditor.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan
3. Untuk mengetahui keseimbangan dari nilai aktiva dengan modal, terutama pada nilai aktiva tetap/fixed cost.

Sedangkan menurut (Yuliana & Yuyetta, 2017) manfaat menghitung rasio *Debt To Asset Ratio* bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui perkembangan serta perbandingan. Sehingga dapat melihat apakah sumber dana tambahan dapat membuat operasional menjadi lancar atau tidak sama sekali berpengaruh.

### **3.1.2.2 Faktor-Faktor Rasio *Debt To Asset Ratio***

Menurut (Yuliana & Yuyetta, 2017) Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan dana kepentingan pembiayaan, perusahaan, pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah berpengaruh oleh banyak faktor, diantaranya

1. Jumlah dana yang dibutuhkan
2. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
3. Pengaruhnya terhadap laba per saham
4. Jangka waktu pengembalian dana

Dikarenakan rasio *Debt To Asset Ratio* yang digunakan adalah Debt TO Asset Ratio (DAR). Menurut (Yuliana & Yuyetta, 2017) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa melalui dua pendekatan yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk

permodalan.

2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan tolak ukur dalam menentukan struktur modal perusahaan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. , penting bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan struktur modalnya, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

#### **3.1.2.4 Pengukuran *Debt To Asset Ratio***

Cara menghitung *Ratio Debt To Asset Ratio* di dalam penelitian ini penulis menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut (Alicia et al., 2020) *Debt To Asset Ratio* sebagai rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan. Perusahaan yang melakukan pendanaan asetnya dengan menggunakan hutang perusahaan cenderung memiliki tingkat *Debt To Asset Ratio* yang tinggi. Dengan menghitung rasio *Debt To Asset Ratio*, dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Maka dari itu informasi tentang *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan sangatlah penting bagi investor maupun kreditur.

Menurut (Kasmir, 2021) rumus yang digunakan Rasio *Debt To Asset Ratio* adalah

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh



tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

### **3.1.3 Firm Size**

#### **3.1.3.1 Pengertian Firm Size**

*Firm Size* dapat memberikan gambaran mengenai ukuran suatu perusahaan, perusahaan besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya. Semakin besar perusahaan akan semakin mendapat pandangan yang positif dari publik sehingga kepercayaan publik akan mudah didapat, dan sebaliknya akan lebih sulit bagi perusahaan kecil untuk memperoleh kepercayaan dari publik.

Menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) *Firm Size* atau *Firm Size* adalah sebagai algoritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

*Firm Size* ditunjukkan dengan menggunakan logaritma alami dari jumlah aktiva, oleh karena itu dapat membantu perusahaan dalam memperoleh pendanaan saat dibutuhkan. Maka dari itu, perusahaan besar tidak perlu menahan kas dengan jumlah besar dalam menghindari kesulitan keuangan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017)

Menurut (Liestyasih & Wiagustini, 2017) *Firm Size* menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. *Firm value* merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Pada perusahaan go public, nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham di pasar modal.

Menurut (Jufrizen & Sari, 2019) *Firm Size* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan engan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba, dan *Firm Size* adalah sebagai berikut “ Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva ” (Jufrizen & Arseto, 2018).

*Firm Size* adalah penentu tingkat kas perusahaan skala kecil. Jadi, perusahaan skala kecil Pakistan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini saat menetapkan tingkat kas di perusahaan. Untuk mengatur diri mereka sendiri pada kaki yang sehat dan untuk tetap dalam posisi likuiditas yang tepat, perusahaan kecil perlu (Mahjabeen et al., 2018)

Maka dapat disimpulkan *Firm Size* merupakan suatu skala dimana dapat menilai besar kecilnya perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan dan sebagainya.

### **3.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Firm Size***

*Firm Size* sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu

1. Besarnya total aktiva, agar perusahaan dapat menjaga kestabilan kas dalam perusahaan, bermanfaat bagi investor untuk melihat suatu perusahaan.
2. Besarnya hasil penjualan, tingkat pertumbuhan yang berhasil dihitung dapat dijadikan parameter dalam menilai performa penjualan perusahaan
3. Besarnya kapitaslisasi pasar, besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan sering kali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.

Menurut (Nurjanah, 2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Size*:

1. Ruang lingkup usaha
2. Pihak-pihak yang terlibat kegiatan usaha
3. Besarnya resiko kepemilikan
4. Batas-batas pertanggung jawaban terhadap utang-utang perusahaan
5. Besarnya investasi yang ditanamkan
6. Cara pembagian keuntungan
7. Jangka waktu berdirinya perusahaan
8. Peraturan-peraturan pemerintah

Dapat disimpulkan ketika variabel ini digunakan untuk menentukan *Firm Size* karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. *Firm Size* dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

#### **2.1.3.4 Indikator *Firm Size***

Menurut (Monica & Suhendah, 2020) Penentuan *Firm Size* bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu *Firm Size* apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar. Ada 2 cara indikator *Firm Size* dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1.  $Firm Size = \ln \text{Total Aktiva/Aset}$ . Aktiva/Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang perusahaan. Dimana semakin besar asset, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi.

Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas dari perusahaan.

2. *Firm Size* = Ln Total Penjualan. Penjualan merupakan fungsi pemasaran agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bisa tercapai. Apabila terjadi peningkatan penjualan secara konstan maka biaya produksi bisa tertutup. Dengan kata lain, laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan nantinya akan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Firm Size***

Analisis data untuk menganalisis *Firm Size* dilakukan dengan menggunakan *Natural Log* (Ln) total aset sebagai proksinya, hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dalam total aktiva perusahaan.

Dapat memberikan informasi mengenai kecil-besarnya suatu perusahaan dan beberapa perhitungan dapat digunakan untuk menghitung *Firm Size*. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Ashhari & Faizal, 2018), proksi total aset setelah dilakukannya audit yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dapat digunakan untuk menghitung *Firm Size*. *Firm Size* diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Oleh karena itu, (Sujarweni, 2019) rumus yang digunakan untuk mengukur *Firm Size* adalah sebagai berikut

$$Firm\ Size = LN (Total\ Aset)$$

*Firm Size* sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar di pandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan sehingga

semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar penjualan dan berdampak pada laba perusahaan.

#### **2.1.4. Growth Opportunity**

##### **2.1.4.4 Pengertian Growth Opportunity**

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis *Cash Holding* adalah *Growth Opportunity* atau kesempatan pertumbuhan. *Growth Opportunity* adalah suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan menahan kas untuk peluang investasi yang menguntungkan, maka perusahaan dengan peluang investasi tinggi akan menahan kas dalam jumlah yang besar guna membiayai kesempatan investasi tersebut.

Menurut (Saputri & Kuswardono, 2019) *Growth Opportunity* adalah suatu perusahaan yang memiliki kesempatan pertumbuhan tinggi, memiliki kemungkinan untuk meningkatkan jumlah kas yang mereka miliki. *Growth Opportunity* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang profitable. Pertumbuhan hasil penjualan yang membuat perusahaan harus memiliki *Cash Holding* akan berguna untuk persiapan atau kesempatan yang akan memberikan keuntungan.

Menurut (Angkawidjaja & Rasyid, 2019) *Growth opportunity* merupakan peluang investasi suatu perusahaan yang mungkin didapatkan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Liestyasih & Wiagustini, 2017) bahwa *Growth Opportunity* sebagai sinyal yang baik bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini

menandakan bahwa perkembangan perusahaan dianggap sebagai tanda dari adanya aspek yang menguntungkan dengan harapan memperoleh pengembalian investasi yang lebih baik oleh investor.

*Growth Opportunity* atau kesempatan pertumbuhan perusahaan adalah jika laba bersih berjalan dapat meningkatkan profitabilitas yang sangat tinggi bagi suatu investasi, maka hal tersebut dapat menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan akan menikmati pertumbuhan yang kuat di masa akan datang.

Oleh karena itu, perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya financial distress dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal.

#### **2.1.4.5 Faktor Yang Mempengaruhi *Growth Opportunity***

Menurut (Nurjanah, 2021) Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu :

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Internal

Berdasarkan faktor-faktor diatas , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan dari luar (external growth) yang menyangkut faktor-faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti harga, keadaan politik, karakteristik masyarakat, dan sebagainya. semakin baik kondisi dari luar, maka pertumbuhan perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) yang menyangkut produktivitas perusahaan. semakin baik produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga semakin semakin meningkat.

#### **2.1.4.6 Pengukuran *Growth Opportunity***

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan dan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal.likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan dan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal.

Pengukuran variabel *Growth Opportunity* dapat dilakukan dengan perbandingan market value of equity dengan book value of equity. Sehingga Pengukuran untuk menentukan besaran *Growth Opportunity* mengacu pada pada penelitian

$$Growth Opportunity = \frac{\text{Total Aset tahun } i - \text{Total Aset Tahun } i - 1}{\text{Total Aset tahun } i}$$

*Growth opportunity* merupakan peluang investasi suatu perusahaan yang mungkin didapatkan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan perhitungan ini bisa dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan dalam melihat kas suatu operasional pada perusahaan.

#### **2.1.5 *Tangible Assets***

##### **2.1.5.1 Pengertian *Tangible Asset***

*Tangible Asset* atau aset berwujud adalah kelas aset yang mencakup investasi dalam bentuk aset fisik seperti lahan yasan, energi dan infrastruktur. Aset berwujud memiliki nilai fisik yang melekat. Aset berwujud berbeda dengan

aspek keuangan yang mendapatkan nilainya dari hak kontraktual dan biasanya tidak berwujud.

Menurut (Thu, 2018) *Tangible Asset* ketika perusahaan menuntut untuk meningkatkan kewajibannya, diperlukan hipotek aset untuk menjamin pinjamannya. Jika perusahaan memiliki aset untuk menggadaikan mereka melakukan untuk tidak menyimpan terlalu banyak uang tunai di unit. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset tetap dapat dengan cepat berubah menjadi kas, yang berarti likuiditas tinggi, yang menyebabkan penurunan kepemilikan kas

Menurut penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) menunjukkan bahwa *asset tangibility* yang merupakan rasio tingkat aset tetap terhadap total aset, memiliki pengaruh positif terhadap *Debt To Asset Ratio*, yang berarti bahwa perusahaan dengan aset berwujud semakin banyak, maka tingkat *Debt To Asset Ratio* perusahaan akan meningkat seiring pertumbuhan aset tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat meminjam dana atau berutang dengan bunga lebih rendah dari kreditur

Perusahaan dengan tingkat *Tangible Asset* besar akan cenderung memiliki tingkat biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mudah untuk menjadikan aset berwujud (*Tangible Asset s*) tersebut menjadi tunai dibandingkan aset tak berwujud (*intangible Asset s*) pada saat terjadi kebangkrutan perusahaan

Dapat disimpulkan sebuah perusahaan dengan *Tangible Asset*, tidak serta merta mendorong perusahaan tersebut akan mengambil keuntungan dari utang. Aset berwujud yang besar akan memiliki potensi untuk meningkatkan biaya tetap



(fixed cost) perusahaan dan sebagai konsekuensinya profitabilitas perusahaan akan turun.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Tangible Asset***

Apabila nilainya itu semakin tinggi, tentu akan semakin membuka peluang bagi sebuah perusahaan untuk dapat atau bisa mencari pinjaman baru serta juga sebaliknya, semakin kecil angka perbandingannya tersebut tentu akan menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kurang dapat menjamin utang jangka panjangnya. Menurut (rKurniawan, C., Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2015). INDONESIA.niawan et al., 2015) tujuan dan manfaat dari *Tangible Asset* adalah :

1. Menganalisis status sebuah perusahaan serta juga kemampuannya di dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga.
- 2.. Mengetahui status sebuah perusahaan dengan melihat keseimbangan antara jumlah modal serta juga aktiva tetap yang dipunya.
3. Untuk dapat mencari tahu berapa besarnya rupiah dari modal sendiri yang akan digunakan ialah sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang
4. Untuk apa melihat sejauh mana pengaruh utang yang ditanggung sebuah perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang ada.

#### **2.1.5.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Tangible Asset***

Menurut (Simanjuntak & Wahyudi, 2017) *Tangible Asset* akan mempengaruhi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor. Semakin tinggi nilai *Tangible Asset* s maka permasalahan asimetri informasi menjadi rendah. Rendahnya asimetri informasi yang terjadi menyebabkan perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang.

Rendahnya asimetri informasi dan adanya jaminan berupa *Tangible Asset* s akan lebih meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. *Tangible Asset* dapat dikaitkan dengan aset yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari atau operasional perusahaan. Besarnya *Tangible Asset* s yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Tangible Asset* yang dimiliki perusahaan dapat mendorong kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba

#### **2.1.5.4 Pengukuran *Tangible Assets***

Menurut menyatakan bahwa aktiva berwujud merupakan perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva. *Tangible Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tangible\ Asset = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset\ Lancar}$$

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh *Rasio Debt To Asset Ratio Terhadap Cash Holding***

*Debt To Asset Ratio* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan berasal dari pembelian secara kredit yang akan mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan. *Debt To Asset Ratio* dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan yang memiliki DAR yang besar menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hutang

yang besar dalam membiayai operasional perusahaannya, karena untuk memperoleh DAR dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan, penggunaan hutang yang terlalu besar disuatu perusahaan bisamenjadi sinyal yang buruk karena perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap resiko tidak terbayarkannya hutang.

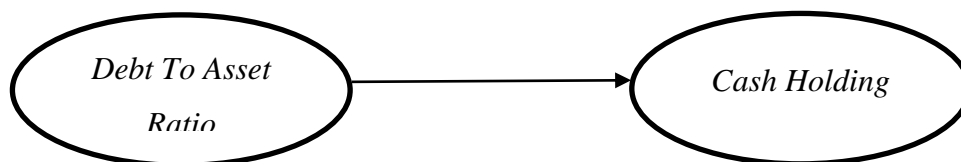
Menurut (Alicia et al., 2020) *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan. Karena jika perusahaan membayar hutangnya, pasti akan mempengaruhi jumlah kas yang ditahan perusahaan. Menurut hasil penelitian (Simanjuntak & Wahyudi, 2017) *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding yang berarti tidak diterima.

Menurut hasil penelitian (Thu, 2018) *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh campuran terhadap *Cash Holding*, Menurut (Jebran et al., 2019) *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings*

Menurut (Angkawidjaja & Rasyid, 2019) hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*, dikarenakan apabila variabel *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka *Cash Holding* akan menurun sebesar.

Menurut hasil penelitian (Elnathan & Susanto, 2020) ,menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, hal ini kemungkinan tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mencerminkan kas yang dipegang perusahaan, hal tersebut dikarenakan dalam rumus *Debt To Asset Ratio* pembagiannya bukan hanya memperlihatkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Dan menurut hasil penelitian (Monica & Suhendah, 2020)

menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt To Asset Ratio* besar akan sulit memperoleh pinjaman dari institusi keuangan.



**Gambar 2.1 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Cash Holding***

### 2.2.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Cash Holding*

*Firm Size* yang semakin besar dan terus tumbuh akan membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana dari investor sehingga akan mempengaruhi *Cash Holding* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Firm Size* yang lebih besar cenderung lebih banyak menyimpan kas, karena perusahaan besar cenderung memiliki pengelolaan terhadap kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil

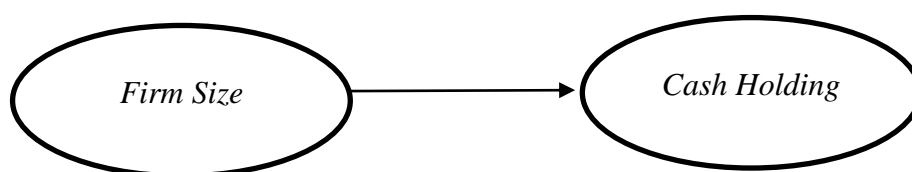
Menurut (Saputri & Kuswardono, 2019) *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap tingkat *Cash Holding* perusahaan. Berdasarkan uji koefisien regresi, hubungan yang terbentuk antara *Firm Size* dengan *Cash Holding* adalah positif atau hubungan yang berbanding lurus

Menurut hasil penelitian (Wijaya & Bangun, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Firm Size* dengan *Cash Holding* berpengaruh negatif.

Menurut hasil penelitian (Elnathan & Susanto, 2020) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial atau uji t, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial atau uji t, menunjukkan bahwa variabel porifitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*.

Dan menurut hasil penelitian (Wulandari & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan pada *Cash Holding*. Menurut hasil penelitian (Ahmed et al., 2018) *Firm Size* berpengaruh Negatif terhadap *Cash Holding*.

Menurut hasil penelitian (Monica & Suhendah, 2020) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. *Firm Size* merupakan variabel yang mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan karena perusahaan akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasi. Perusahaan besar memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih kecil, dan mengadopsi kebijakan pendanaan yang fleksibel. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menjaga tingkat *Cash Holding* yang besar. Perusahaan besar memerlukan kas yang besar untuk investasi yang akan datang, sehingga dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga di masa depan.



**Gambar 2.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding***

### 2.2.3 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

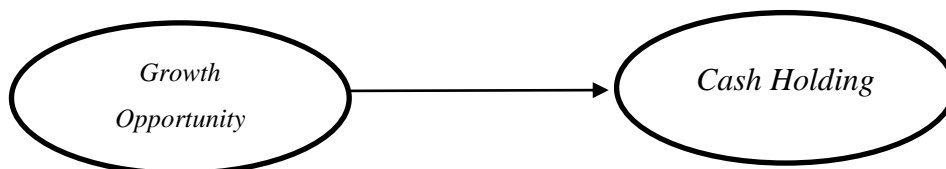
Pertumbuhan perusahaan atau *Growth Opportunity* merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Alicia et al., 2020) Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal lebih mahal. Menurut *pecking order theory*, growth opportunities yang besar diduga akan memotivasi perusahaan untuk mengambil kebijakan dengan lebih memilih cashholding yang tinggi guna mengambil kesempatan berinvestasi.

Hasil penelitian (Liestyasih & Wiagustini, 2017) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* akan menaikkan cash holding perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk bertumbuh suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi di masa depan.

Menurut hasil penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) *Growth Opportunity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan hubungan positif antara *Growth Opportunity* dengan *Cash Holding*, sehingga apabila terjadi kenaikan pada variabel *Growth Opportunity* maka akan hal tersebut akan meningkatkan nilai *Cash Holding*.

Menurut (Nurjanah, 2021) sesuai dengan pecking order theory, perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi akan menahan kas lebih banyak guna membiayai kesempatan investasinya. Berdasarkan uraian tersebut maka *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap Cash Holding



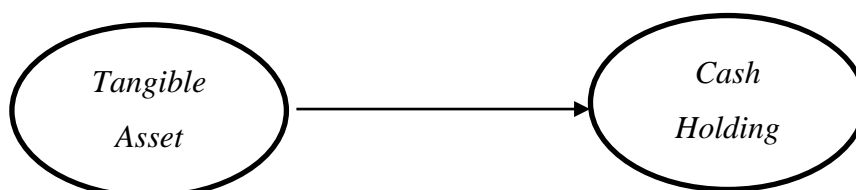
**Gambar 2.3 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding***

#### **2.2.4 Pengaruh *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan pecking order theory, bahwa hubungan antara *Tangible Asset* dan *Cash Holding* adalah negatif. Perusahaan yang mempunyai jumlah asset berwujud dengan jumlah lebih besar, enggan untuk menahan kas terlalu banyak, karena mereka dapat menjaminkannya ketika mereka membutuhkan kas. Menurut penelitian (E. S. Putri & Sudirgo, 2020) bahwa *Tangible Asset* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*. Menurut hasil penelitian (Thu, 2018) bahwa *Tangible Asset* berpengaruh negative terhadap *Cash Holding*.

Menurut hasil penelitian (Hidayah et al., 2021) *Asset Tangible* berpengaruh Negatif terhadap *Cash Holding*.

dapat disimpulkan rata rata *Cash Holding* mengalami pengaruh Negatif pada *Tangible Asset*.



### **Gambar 2.4 Pengaruh *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding***

#### **2.2.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding***

Menurut (Alicia et al., 2020) Hasil penelitian ini secara simultan *Growth Opportunity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Menurut (Ahmed et al., 2018) Ada hubungan negatif antara *Debt To Asset Ratio* dan *Cash Holding*

Menurut (Hengsaputri & Bangun, 2020) *Growth Opportunity* Berpengaruh Simultan terhadap *Cash Holding* karena dalam penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi data dari variabel *Growth Opportunity* pada periode penelitian termasuk tinggi, hal ini disebabkan karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Menurut (Erviana Setia Putri & Tony Sudirgo, 2020) *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*, *Tangible Asset* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

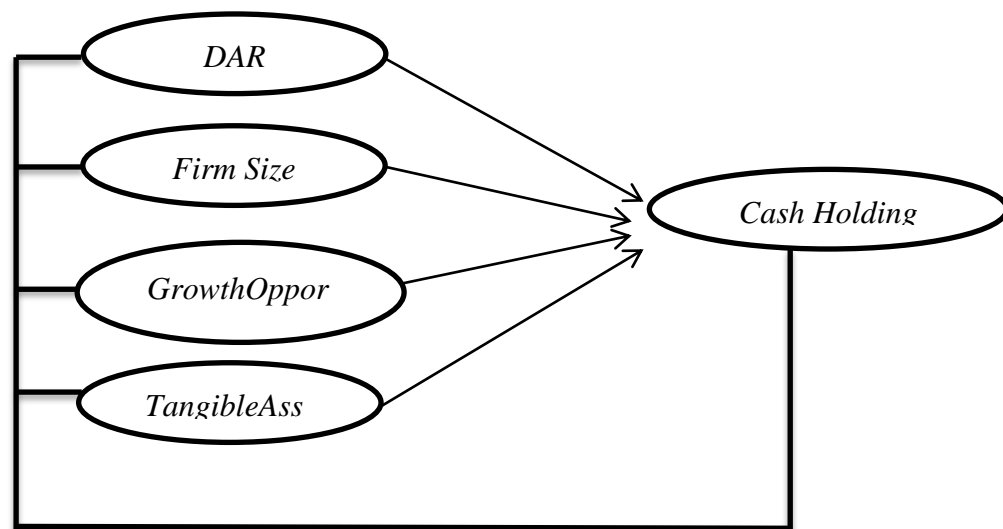
Menurut hasil hipotesis (Yuliati, 2021) bahwa *profitability*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*, *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*, *Growth Opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Menurut hasil penelitian (Angkawidjaja & Rasyid, 2019) bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*, *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*.



Namun tidak semua peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan yang sama, ada juga peneliti terdahulu yang menemukan bahwa Rasio *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Cash Holding*.

Maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai skema dalam penelitian ini, agar dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding*

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis terhadap rumusan masalah yang diteliti. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu :

1. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2021 ?

2. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
3. *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2021 ?
4. *Tangible Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Berdasarkan judul Penelitian yaitu pengaruh

*Growth Opportunity*, expenditure dan nilai perusahaan terhadap *Cash Holding*.

Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y), yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.

#### 3.2.1.1 *Cash Holding*

*Cash Holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. *Cash Holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga dapat memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi

Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti: membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas dimiliki disimpan di brankas perusahaan, maka kas tersebut tidak menghasilkan.

$$Cash\ Holding = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah :

### 3.2.2.1 *Debt To Asset Ratio*

*Debt To Asset Ratio* adalah rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan. Menurut (Alicia et al., 2020) mendefinisikan *Debt To Asset Ratio* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka.

*Debt To Asset Ratio* (Alicia et al., 2020) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.2.2 *Firm Size*

*Firm Size* adalah gambaran dari besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen memiliki keleluasaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, dapat diartikan *Firm Size* merupakan salah satu faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan investasi, hal ini karena *Firm Size* berhubungan dengan risiko dari investasi.

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

### 3.2.2.3 *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* adalah Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Rumus untuk menghitung *Growth Opportunity* pada penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan.

*Growth Opportunity* dapat dihitung dengan :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

#### **3.2.2.4 Tangible Asset**

Menyatakan bahwa aktiva berwujud merupakan perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva. *Tangible Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA = \frac{\textit{Total Aset Tetap}}{\textit{Total Aset}}$$

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idnfininces.com> yang merupakan data laporan keuangan SubSektor Otomotif pada periode 2017 sampai 2020.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022																						
		April				Mei				Juni			Juli				Agustus				Septem			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																						
2	Prariset Penelitian	■																						
3	Penyusunan Proposal		■	■																				
4	Bimbingan Proposal			■	■																			
5	Seminar Proposal					■																		
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■													
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																						■	

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu penelitian sebarang data yang memiliki karakteristik tertentu yang sedang dikaji. Sehingga peneliti mampu mengambil kesimpulan dari suatu sekumpulan elemen – elemen yang diteliti Menurut (Sugiyono, 2019) .

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan

(financial report) selama periode 2017- 2021. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 13 perusahaan SubSektor Otomotif.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan SubSektor Otomotif**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
3	BOLT	PT. Gaaruda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa , Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia , Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses International, Tbk
8	INDS	PT. Indospring , Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera. Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	NIPS	PT. Nipress, Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy steel Universal, Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna , Tbk

Sumber : Idn Financial

### 3.4.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu : Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

1. Perusahaan Otomotif yang memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.



2. Perusahaan Otomotif yang memiliki laporan statistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang jutaan.
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian 2017-2021  
Perusahaan tidak berpindah sektor.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 9 perusahaan Otomotif. Berikut ini adalah 9 nama perusahaan Otomotif dari periode 2017-2021 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Otomotif**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
2	BOLT	PT. Gaaruda Metalindo Tbk
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses International, Tbk
5	INDS	PT. Indospring , Tbk
6	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera. Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
7	PRAS	PT. Prima Alloy steel Universal, Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna , Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data perusahaan yang sudah dipublikasi atau didokumentasi . Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

dokumentasi yaitu data yang terkumpul melalui ringkasan kinerja yang telah dipublikasikan melalui situs resmi (BEI). sehingga dapat data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu, Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independent (*Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, dan Tangible Asset* ) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Cash Holding* dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Menurut (Sugiyono, 2019) Mendapatkan hasil regresi yang dapat dipercaya dan memiliki hasil yang tidak biasa atau Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) merupakan tujuan dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan One-Sampel Kolmogrove Smirnov dengan nilai signifikan  $> 0,05$  artinya data dikatakan normal.

### **3.6.1.2 Uji Multikolinieritas**

uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflasi Factor) antar variabel independen dan nilai tolerance. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas.

### **3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Model regresi yang baik adalah pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Analisis untuk mencari gejala heteroskedastisitas.

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala.

#### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana yaitu bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, diantara observasi dengan data observasi selanjutnya tidak boleh ada korelasi. Selanjutnya salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Waston (D-W).

1.  $0 < d < dl$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2.  $Dl \leq d \leq du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
3.  $4 - dl < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.
5.  $Du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

#### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) dan terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan hubungan pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Growth Opportunity*, *Firm Size*, dan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent (*Cash Holding*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi X1-X4

X1 = Variabel Independent (*Lavarege*)

X2 = Variabel Independent (*Firm Size*)

X3 = Variabel Independent (*Growth Opportunity*)

X4 = Variabel Independent (*Tangible Asset*)

e = Standar Error

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

$H_0$ :  $\rho_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

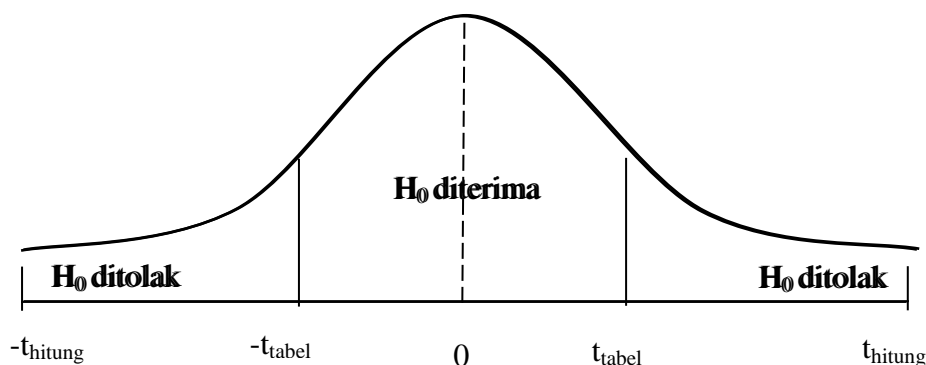
$H_a$ :  $\rho_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $ds = n - k$

$H_0$  ditolak: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

*Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity dan Tangible Asset Terhadap Cash Holding*



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T**

### 3.1.4.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2019) Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka rumus Uji F yaitu:

$$F^h = + \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

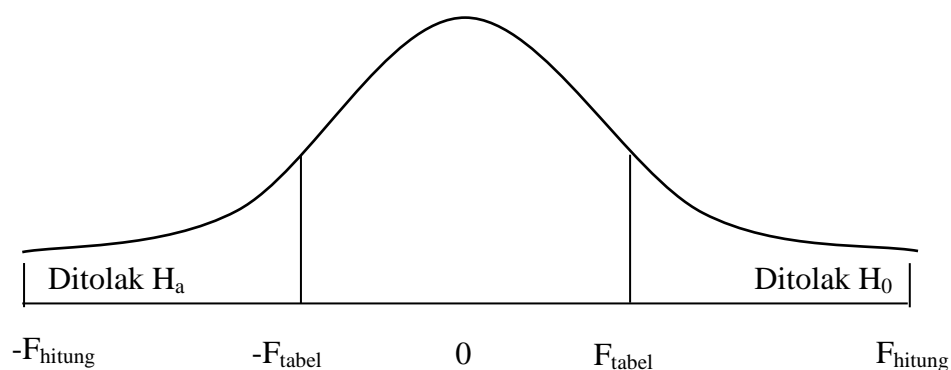
$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Anggota Sampe

$1$  = Kriteria Pengujian Hipotesis

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai R-Square adalah antara 0 – 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen,

sedangkan nilai koefisien determinasi ( $\text{adjust}R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen di dalam yang menjelaskan tentang variabel dependen sangatlah terbatas.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Determinasi

$r^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Berdasarkan rumus diatas, maka kriteria pengambilan keputusan adalah jika  $0 \leq R^2 \leq 1$ , maka ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 5 variabel, yang terdiri dari 1 variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi et al., 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan 4 variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat yakni sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Tangible Asset*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel

##### 1. *Cash Holding*

*Cash Holding* merupakan variabel (Y) atau variabel terikat (*dependent variable*). Menurut (Elnathan & Susanto, 2020) *Cash Holding* sebagai kas yang berada di perusahaan atau ada untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor. Berikut ini adalah tabel hasil pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
***Cash Holding* Perusahaan Sub sektor Otomotif**  
**Tahun 2017 - 2021**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	0,05	0,06	0,05	0,10	0,11	0,07
2	BOLT	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	GJTL	0,04	0,03	0,03	0,06	0,03	0,04
4	IMAS	0,04	0,03	0,03	0,06	0,06	0,04
5	INDS	0,12	0,10	0,05	0,11	0,02	0,08
6	LPIN	0,12	0,20	0,25	0,29	0,15	0,20
7	PRAS	0,03	0,05	0,01	0,00	0,05	0,03
8	SMSM	0,03	0,02	0,08	0,21	0,17	0,10
Jumlah		0,45	0,50	0,50	0,83	0,59	0,57
Rata Rata		0,06	0,06	0,06	0,10	0,07	0,07

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Cash Holding* pada 8 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 0,07. *Cash Holding* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 sampai 2019 nilai rata rata nya sebesar 0.06 dan naik pada 2020 menjadi sebesar 0,10 dan kemudian turun lagi pada 2021 sebesar 0.07. Hal ini dapat terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan dari laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata rata LPIN berada diatas rata rata sebesar 0,20 sedangkan BOLT berada jauh dibawah rata rata yaitu 0,1 .

## **2. *Debt To Asset Ratio***

*Debt to Aset Ratio* merupakan variabel (X1). *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa perbandingan antara hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan tetap lainnya menurut (Alicia et al., 2020).

Berikut ini adalah tabel *Debt to Asset Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**  
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Sub sektor Otomotif**  
**Tahun 2017-2021**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	0,27	0,29	0,27	0,26	0,30	0,28
2	BOLT	0,39	0,44	0,40	0,37	0,40	0,40
3	GJTL	0,69	0,70	0,67	0,61	0,00	0,53
4	IMAS	0,70	0,75	0,79	0,74	0,75	0,75
5	INDS	0,12	0,12	0,09	0,09	0,16	0,12
6	LPIN	0,14	0,09	0,07	0,08	0,09	0,09
7	PRAS	0,56	0,58	0,61	0,69	0,70	0,63
8	SMSM	0,25	0,23	0,21	0,22	0,25	0,23
Jumlah		3,13	3,20	3,11	3,06	2,65	3,03
Rata Rata		0,39	0,40	0,39	0,38	0,33	0,38

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *DAR* pada 8 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 0.38. *DAR* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,39 turun dari tahun 2018 yaitu sebesar 0,40 sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan nilai rata-rata 0,38. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata yang diperoleh kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 0,33. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh naik turunnya utang .

Jika dilihat ada 2 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di bawah rata-rata nilai keseluruhan yakni AUTO, INDS DAN LPIN sementara ada 5 perusahaan

yang nilai rata-ratanya diatas nilai rata-rata keseluruhan yakni BOLT,GJTL,IMAS,SMSM dan PRAS.

### 3. Firm Size

*Firm Size* merupakan variable (X2). Menurut (Riyanto, 2013): *Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Berikut ini adalah tabel *Firm Size* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
***Firm Size* Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara**  
**Tahun 2017-2021**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	16,58	16,59	16,54	16,54	16,65	16,57
2	BOLT	14,09	14,05	13,93	13,93	15,88	14,31
3	GJTL	16,80	16,75	16,69	16,69	16,73	16,73
4	IMAS	17,53	17,62	17,70	17,70	17,75	17,59
5	INDS	14,72	14,86	14,85	14,85	14,97	14,83
6	LPIN	12,62	12,69	12,73	12,73	12,65	12,65
7	PRAS	14,31	14,32	14,33	14,33	14,31	14,31
8	SMSM	14,85	14,95	15,03	15,03	15,17	14,96
JUMLAH		121,49	121,83	121,80	121,80	124,09	121,94
RataRata		15,19	15,23	15,22	15,22	27,58	15,24

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Firm Size* pada 8 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 15,24. *Firm Size* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 15,08 kemudian naik 2018 menjadi 15,23 dan turun pada tahun 2020 , lalu pada tahun 2020 rata rata masi tetap dinilai 15,22 yang akhirnya mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 senilai 28,58 dan nilai ini jauh diatas rata rata. Jika dilihat ada 3 perusahaan

dengan nilai diatas rata rata yaitu AUTO dengan nilai 16,57, lalu GJTL sebesar 16,73 dan IMAS sebesar 17,59 dan 5 perusahaan bearada dibawah rata rata yaitu BOLT, INDS, LPIN ,PRAS dan SMSM

#### **4.Growth Opportunity**

*Growth Opportunity* merupakan variable (X3). Menurut (Liestyasih & Wiagustini, 2017) semakin meningkat akan dilihat oleh investor sebagai sinyal yang baik bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini menandakan bahwa perkembangan perusahaan dianggap sebagai tanda dari adanya aspek yang menguntungkan dengan harapan memperoleh pengembalian investasi yang lebih baik oleh investor.

Berikut ini adalah tabel *Growth Opportunity* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
***Growth Opportunity* Perusahaan Sub sektor Otomotif**  
**Tahun 2017-2021**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	15.889.647	16.015.708	15.180.093	16.560.220	16.947.147	16.118.563
2	BOLT	1.312.375	1.265.911	1.119.075	1.119.075	7.857.724	2.534.832
3	GJTL	19.711.477	18.856.074	17.781.659	17.781.659	18.353.980	18.496.970
4	IMAS	40.955.995	44.697.970	48.408.699	48.408.699	51.023.607	46.698.994
5	INDS	2.482.336	2.834.421	2.826.259	2.826.259	3.165.017	2.826.858
6	LPIN	301.595	324.915	337.791	337.791	310.879	322.594
7	PRAS	1.635.542	1.657.126	1.668.921	1.668.921	1.637.793	1.653.661
8	SMSM	2.801.202	3.106.980	3.375.525	3.375.525	3.868.861	3.305.619
	Jumlah	85.090.169	88.759.105	90.698.022	92.078.149	103.165.008	91.958.091
	Rata rata	10.636.271	11.094.888	11.337.253	11.509.769	12.895.626	11.144.545

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Growth Opportunity* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 11.144.545 dan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 10.636.271, dan pada tahun 2018 sebesar 11.094.888 lalu naik sedikit tahun 2019 sebesar 11.337.253 dan 11.509.769 kemudian naik signifikan pada 2021 sebesar 12.895.626, jika dilihat dari rata rata 2 perusahaan berada diatas rata rata yaitu BOLT dan GJTL , dan 6 perusahaan lain berada dibawah rata rata yaitu AUTO, IMAS , INDS, LPIN, PRAS dan SMSM. . Hal ini dapat terjadi karena naik turunnya total aset yang di miliki oleh perusahaan

##### **5. *Tangible Asset***

*Tangible Asset* merupakan variabel (X4). Menurut (Thu, 2018) *Tangible Asset* ketika perusahaan menuntut untuk meningkatkan kewajibannya, diperlukan hipotek aset untuk menjamin pinjamannya. Jika perusahaan memiliki aset untuk menggadaikan mereka melakukan untuk tidak menyimpan terlalu banyak uang tunai di unit

Berikut ini adalah tabel *Tangible Asset* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
***Tangible Asset* Perusahaan Sub sektor Otomotif**  
**Tahun 2017-2021**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	0,35	0,38	0,35	0,34	0,11	0,31
2	BOLT	0,45	0,48	0,46	0,42	0,08	0,38
3	GJTL	0,39	0,44	0,43	0,43	0,42	0,42
4	IMAS	0,42	0,40	0,37	0,37	0,37	0,39
5	INDS	0,43	0,46	0,34	0,35	0,44	0,40
6	LPIN	0,42	0,46	0,43	0,45	0,36	0,42
7	PRAS	0,42	0,39	0,33	0,29	0,27	0,34
8	SMSM	0,64	0,66	0,69	0,68	0,72	0,68
JUMLAH		3,54	3,67	3,40	3,33	2,78	3,34
RATA RATA		0,44	0,46	0,42	0,42	0,35	0,42

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Tangible Asset* pada 8 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 0,42. *Tangible Asset* mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021 dan pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata turun menjadi 0,34. Dapat dinyatakan bahwa terjadi kestabilan terhadap *Tangible Asset*. hal ini disebabkan oleh besarnya total asset dan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika dilihat hanya ada 1 perusahaan yang nilai nya diatas rata rata yaitu SMSM sebesar 0,68, dan yang terendah nilainya adalah AUTO dengan 0,31. Dapat dilihat juga 4 perusahaan memiliki nilai dibawah rata rata yaitu BOLD,IMAS,LPIN Dan PRAS.

#### **4.2 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga

karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.. Teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

#### **1. Uji Kolmogrov Smirnov**

Uji kolmogrov smirnov bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak normal antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini. Adapun ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov sebagai berikut :

- a) Jika angka Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Jika angka Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.



**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04856680
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.087
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

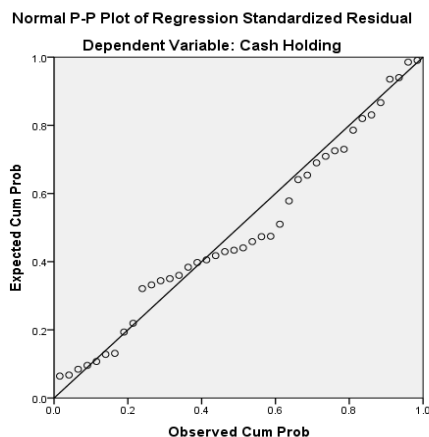
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov*, untuk nilai Asymp.Sig (2-tailed) 104. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas berdistribusi normal.

## 2. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dasar pengembalian normal atau tidak nya data dapat dilihat melalui grafik Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS 24 (2022)

**Gambar 4. 7 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalits telah terpenuhi.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Uji ini terjadi karena adanya hubungan antara variabel independe dalam model regresi. Uji ini juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a) Bila *tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 5$ , berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.
- b) Bila *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 5$ , berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.559	1.790
	Firm Size	.275	3.633
	Growth Opportunity	.253	3.954
	Tangible Asset	.938	1.066

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: SPSS 24 (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa

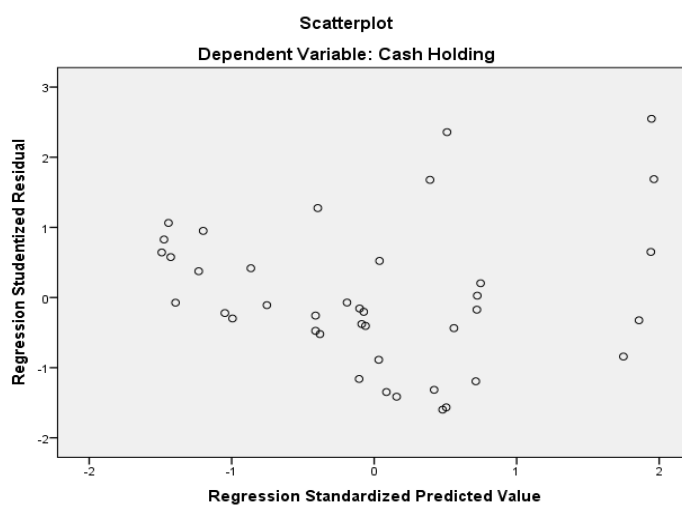
1. Nilai *tolerance* untuk variabel *DAR* (X1) sebesar 559 dan Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *DAR* (X1) sebesar 1,790
2. Untuk variabel *Firm Size* (X2) sebesar 3.633 untuk variabel *Growth Opportunity* (X3) sebesar 3.954 dan untuk variable *Tangible Asset* (X4) sebesar 1.066
3. Variabel *Firm Size* (X2) sebesar 275, dan untuk variabel *Growth Opportunity* (X3) sebesar 384
4. Variable *Tangible Asset* (X4) sebesar 938. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 5$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan

adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: SPSS 24,2022

**Gambar 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan sesuai ketentuan yang ada hasil uji di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4.2.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear, ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasii. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 bearti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 bearti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 bearti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.456	.05127	1.128

a. Predictors: (Constant), Tangible Asset, Firm Size, DAR, Growth Oportunity

b. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,128 maka  $-2 > 1,128 < 2$  dimana nilai tersebut termasuk kriteria kedua maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji autokorelasi untuk nilai Durbin Watson di atas tidak ada masalah autokorelasi pada penelitian ini.

#### **4.2.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.534	.147
	DAR	-.189	.045
	Firm Size	-.029	.010
	Growth Opportunity	3.514	.000
	Tangible Asset	.053	.066

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: SPSS 24 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

Konstanta = 0,534

*DAR* = -0,189

*Firm Size* = -0,029

*Growth Opportunity* = 3.514

*Tangible Asset* = 0,053

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.534 - 0,189X_1 - 0,029 X_2 + 3.514 X_3 + 0,053X_4$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 534 dengan hubungan arahnya positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) dan *Tangible Asset* ( $X_4$ ) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) adalah sebesar 543

2. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X1) adalah sebesar  $-0,189$  dengan arah hubungan negative menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dengan variabel *Cash Holding* (Y). Artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan *Debt to Asset Ratio* (X1) mengalami penurunan maka *Cash Holding* (Y) akan mengalami penurunan juga sebesar  $-0,189$ .
3. Nilai koefisien regresi *Firm Size* (X2) adalah sebesar  $-0,29$  dengan arah hubungan positif artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Firm Size* (X2) dengan variabel *Cash Holding* (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Firm Size* (X2) maka variabel *Cash Holding* (Y) mengalami kenaikan sebesar  $-0,29$ .
4. Nilai koefisien regresi *Growth Opportunity* (X3) adalah sebesar  $3,514$  dengan arah hubungan positif artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Growth Opportunity* (X3) dengan variabel *Cash Holding* (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Growth Opportunity* (X3) maka variabel *Cash Holding* (Y) mengalami kenaikan sebesar  $3,514$ .
5. Nilai koefisien regresi *Tangible Asset* (X4) adalah sebesar  $0,53$  dengan arah hubungan negative artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Tangible Asset* (X4) dengan variabel *Cash Holding* (Y). Artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan *Tangible Asset* (X4) mengalami penurunan maka *Cash Holding* (Y) akan mengalami penurunan juga sebesar  $0,53$ .

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

t = nilai t<sub>hitung</sub>

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Bentuk pengujian:

H<sub>0</sub>: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H<sub>0</sub>: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H<sub>0</sub> diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

df = n-k

= 40-5

= 35

T<sub>tabel</sub> = 2,03011



$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Uji Secara Parsial (t)**

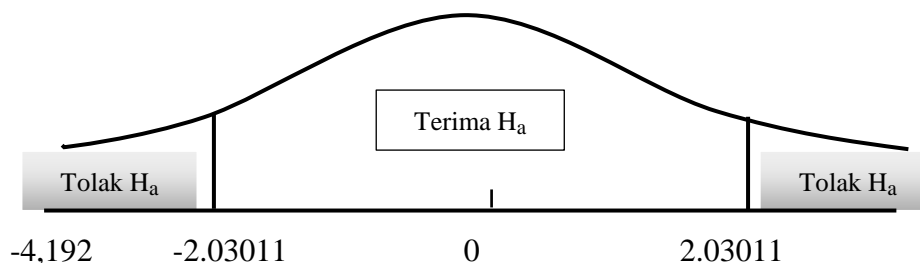
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.642	.001
	DAR	-4.192	.000
	Firm Size	-2.919	.006
	Growth Opportunity	3.247	.003
	Tangible Asset	.801	.429

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: SPSS 24 (2022)

### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Cash Holding*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Cash Holding*.



**Gambar 4. 9 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

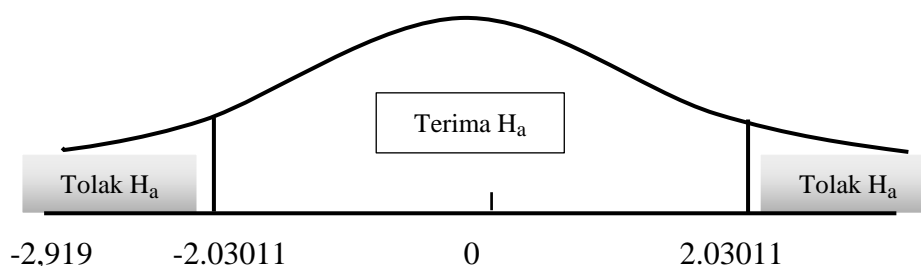
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  -4.192 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $-4.192 > -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0.000, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan

Pertambahan Sub sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Cash Holding*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Cash Holding*.



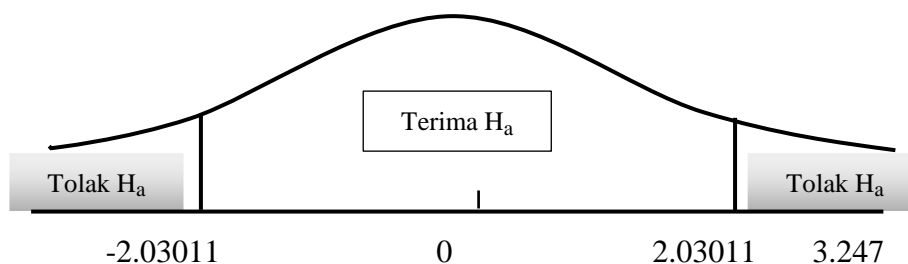
**Gambar 4. 10 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Firm Size* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  -2,919 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $-2,919 > -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0.006, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh negative terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Cash Holding*.



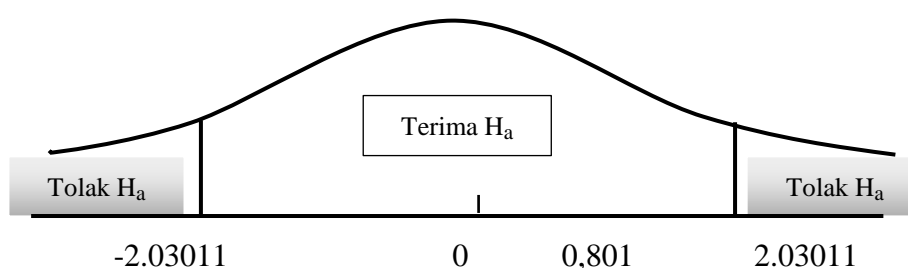
**Gambar 4. 11 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  3,247 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $3,247 > -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0.003, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **4. Pengaruh *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Tangible Asset* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Cash Holding*.



**Gambar 4. 12 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  0,801 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $0,801 < -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0,429, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,429 > 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### 5.1.1.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS Versi 23, di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. 23**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	4	.024	9.170	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.092	35	.003		
	Total	.188	39			

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

b. Predictors: (Constant), *Tangible Asset*, Firm Size, DAR, Growth Opportunity

Sumber : SPSS 24, 2022

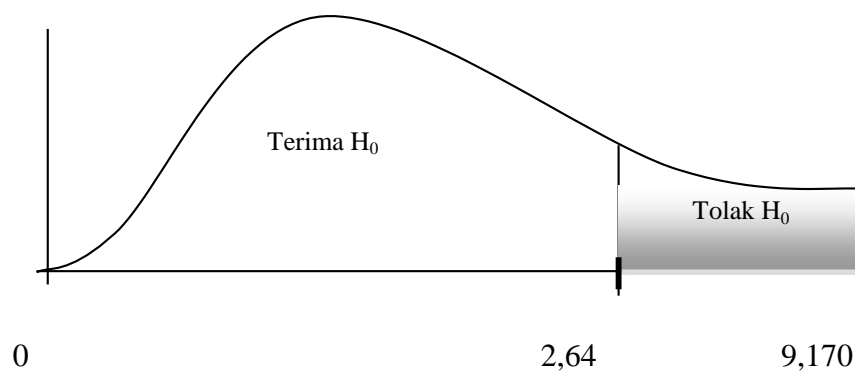
Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat kriteria uji f dengan tingkat = 5% dengan nilai F, untuk  $F_{\text{tabel}}$

$$\begin{aligned} df &= n-k \text{ dan } k-1 \\ &= 40-5 \text{ dan } 5-1 \\ &= 35 \text{ dan } 4 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,64$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- b)  $H_a$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$



**Gambar 4. 13 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f**

Berdasarkan hasil uji F pada gambar 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , yaitu dengan nilai  $9,170 > 2,64$ , dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak. Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunty* ,dan *Tangible Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien yang akan ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentas (%) Berikut ini akan dijelaskan uji koefisien determinasi untuk model persamaan 1.

**Tabel 4. 24**  
**Uji R-Square Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.456	.05127

a. Predictors: (Constant), Tangible Asset, Firm SIze, DAR, Growth Oportunity

b. Dependent Variable: *Cash Holding*

**Sumber : SPSS 24 (2022)**

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa untuk nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,512 atau 51,2% yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel independent (*Debt to Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset*) terhadap variabel independent (*Cash Holding*) adalah sebesar 51,2% sedangkan selebihnya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

#### 4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya. Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  -4.192 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $-4.192 > -2.03011$ . Dan nilai signifikan sebesar 0.000, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan total hutang dan total asset mempengaruhi perusahaan.

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. DAR dihitung dengan membagi total hutang (liability) dengan total asset (Gultom et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2021) DAR berpengaruh secara negatif dan bersignifikan terhadap *Cash Holding*. DAR ini bernilai rendah karena berarti tingkat keamanan dananya semakin baik. Hal ini karena rasio utang menunjukkan sejauh aman utang yang bisa ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio, semakin aman pencatatan transaksi keuangannya.

### **2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Firm Size* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  -2,919 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $-2,919 > -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0.006, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,006 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh negative terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

*Firm Size* adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan (Jufrizen & Al Fatin, 2020)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Kuswardono, 2019) *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak kas yang ada pada perusahaan tersebut dan sebaliknya jika perusahaan semakin kecil maka kas yang ada pada perusahaan juga semakin kecil. Terbentuknya hubungan positif ini salah satunya disebabkan oleh sampel yang digunakan penulis cenderung memiliki nilai aset yang cukup besar.

### **3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  3,247 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $3,247 > -2.03011$  .

Dan nilai signifikan sebesar 0.003, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,003 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Growth*



*Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2021) *Growth Opportunity* berpengaruh secara negatif terhadap *Cash Holding*. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang besar memiliki kecenderungan dengan kebijakan *Cash Holdings* yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut akan menarik perhatian para investor melalui *growth opportunities* untuk berinvestasi. Dan Menurut (Saputri & Kuswardono, 2019) *y* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Cash Holding*, Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan hubungan positif antara *growth opportunity* dengan *Cash Holding*, sehingga apabila terjadi kenaikan pada variabel *growth opportunity* maka akan hal tersebut akan meningkatkan nilai *Cash Holding*.

#### **4. Pengaruh *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  0,801 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.03011 maka  $0,801 < -2.03011$ .

Dan nilai signifikan sebesar 0,429, dimana taraf signifikannya adalah sebesar 0,05 maka nilai sig  $0,429 > 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Thu, 2018) menyatakan bahwa *asset tangibility* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* dimana ketika perusahaan sangat membutuhkan

uang tunai, mereka dapat menjual aset berwujud. Berdasarkan , aset fisik dapat dijual jika terjadi kekurangan kas dan perusahaan dengan jaminan lebih menghadapi lebih sedikit masalah dalam menerbitkan utang

#### **5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth Opportunity* dan *Tangible Asset Terhadap Cash Holding***

Berdasarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu dengan nilai  $9,170 > 2,64$ , dengan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Debt To Asset, Ratio, Firm Size, Growth Opportunity*, dan *Tangible asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Artinya keempat variabel independent ini secara keseluruhan dan bersama-sama berkontribusi untuk mempengaruhi *Cash Holding* pada Perusahaan Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity*, dan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh negative signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Secara parsial *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Secara parsial *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Secara simultan *Debt to Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity* ,dan *Tangible Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada

Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2017-2021

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Perusahaan Sub sektor Otomotif , perusahaan harus mampu mengurangi liabilitas perusahaan di setiap tahunnya dengan cara menggunakan aset perusahaan dengan baik, menekan biaya perusahaan, meminimalkan pemborosan bahan baku, karena semakin meningkat liabilitas mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang kurang baik
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar menggunakan sektor maupun bidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna untuk mempertinggi daya uji empiris tentang analisis *Cash Holding*

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu

1. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada tipe atau kelompok perusahaan lainnya
2. Sampel yang terpilih relative sedikit sehingga hanya 8 perusahaan dari 13 perusahaan sub sektor Otomotif Sulitnya peneliti dalam mempelajari SPSS

dikarenakan saat pembelajaran metode penelitian secara daring sehingga proses belajar mengajar kurang efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Qi, W., Ullah, S., & Kimani, D. (2018). Determinants of corporate cash holdings: An empirical study of Chinese listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 15(3), 57–65. <https://doi.org/10.22495/cocv15i3art5>
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner: Riset Dan Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 322–329.
- Angkawidjaja, C., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 693–702.
- Ashhari, Z. M., & Faizal, D. R. (2018). Determinants and Performance of Cash Holding: Evidence From Small Business in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 26(2), 457–473.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Aktual*, 1(2), 24–34.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Elnathan, Z., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, firm size, likuiditas dan profitabilitas terhadap cash holding. *Pengaruh Leverage, Firm Siz, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding*.
- Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). Pengaruh Curent Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Permohonan Modal Kerja Terhadap Retun On Aset Pada Perusahaan Plastik Dan Packing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Education Riview, Law And Social Sciences*, 1(2), 103–116.
- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1343–1352.
- Hidayah, N., Lestari, T., & Mulyasari, W. (2021). Pengaruh Tangibilitas Asset Terhadap Cash Holding Dengan Growth Opportunity Sebagai Variaabel Moderat :(Studi Empirik Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendapatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 91–106.

- Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K., Arif, M., & Hayat, M. (2019). Penentu Kepemilikan Kas Perusahaan Dalam Periode Yang Tenang Dan Bergejolak : Bukti Dari Ekonomi Yang Sedang Berkembang. *Inovasi Keuangan*, 5(3), 1–12.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Arseto, D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Kurniawan, C., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Stuktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 99–108.
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(6), 3607–3636. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p07>
- Mahjabeen, M., Raheman, A., & Rizwan, F. (2018). Working capital management and corporate cash holdings: A comparative analysis of large and small scale non-financial Pakistani firms. *Abasyn University Journal of Social Sciences*, 1(1), 1–12.
- Monica, A., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Investment Opportunity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 176–185.
- Munawir, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.
- Muslih, M., & Novan, M. I. (2021). The Effect of Return on Asset and Return on

- Equity on Debt to Asset Ratio in PT . Medan Regional Office Life Insurance. *Journal Of International Conference Proceedings*, 4(2), 433–446.
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Growth Opportunity , Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Yang Terdaftar Di Bursa. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Nurwani, N. (2021). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 235–246.
- Putri, E. S., & Sudirgo, T. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multipaaradigma Akuntansi*, 2(4), 1452–1459.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan / oleh Bambang Riyanto*.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104.
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 25–31.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman ( Osial Dan Manajamen)*, 1(3), 57–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tanjung, M. A., Alvina, J., & Khorico, C. (2021). Debt to Asset Ratio , Growth Opportunity dan Cash Flow Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Consumer Goods Pendahuluan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 288–294.
- Thu, P. A. (2018). Factors effect on corporate cash holdings of the energy enterprises listed on Vietnam’s stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29–34.
- Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 495–504.



- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh growth opportunity, net working capital, cash conversion cycle dan dividend payout terhadap cash holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)*, 1(3), 1259–1274.
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lavarege Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(3), 1–13.
- Yuliati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Multipaaradigma Akuntansi*, 3(2), 679–686.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Safna Annisa Vira  
NPM : 1805160567  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 29 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 (Empat ) Bersaudara  
Alamat : Jl. Syahbuddin Yatim Link 9 No65  
Email : safnaannisa20@gmail.com

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Edy Samri  
Pekerjaan : Wirausaha  
Nama Ibu : Khadijah  
Pekerjaan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Syahbuddin Yatim Link 9 No65

### **3. DATA PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SDN 060948 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 15 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 16 Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, September  
2022

(Safna Annisa Vira)

## LAMPIRAN

Perusahaan	Tahun	DAR	FIRM SIZE	GROWTH OPPURTUNITY	TANGIBLE ASSET	CASH HOLDING
AUTO	2017	0,27	16,58	15.889.647	0,35	0,05
	2018	0,29	16,59	16.015.708	0,38	0,06
	2019	0,27	16,54	15.180.093	0,35	0,05
	2020	0,26	16,54	16.560.220	0,34	0,1
	2021	0,3	16,65	16.947.147	0,11	0,11
BOLT	2017	0,39	14,09	1.312.375	0,45	0,03
	2018	0,44	14,05	1.265.911	0,48	0,01
	2019	0,4	13,93	1.119.075	0,46	0,01
	2020	0,37	13,93	1.119.075	0,42	0,01
	2021	0,4	15,88	7.857.724	0,08	0,01
GJLT	2017	0,69	16,8	19.711.477	0,39	0,04
	2018	0,7	16,75	18.856.074	0,44	0,03
	2019	0,67	16,69	17.781.659	0,43	0,03
	2020	0,61	16,69	17.781.659	0,43	0,06
	2021	0,62	16,73	18.353.890	0,42	0,03
IMAS	2017	0,7	17,53	40.955.995	0,42	0,04
	2018	0,75	17,62	44.697.970	0,4	0,03
	2019	0,79	17,7	48.408.699	0,37	0,03
	2020	0,74	17,7	48.408.699	0,37	0,06
	2021	0,75	17,75	51.023.607	0,37	0,06
INDS	2017	0,12	14,72	2.482.336	0,43	0,12
	2018	0,12	14,86	2.834.421	0,46	0,1
	2019	0,09	14,85	2.826.259	0,34	0,05
	2020	0,09	14,85	2.826.259	0,35	0,11
	2021	0,16	14,97	3.165.017	0,44	0,02
LPIN	2017	0,14	12,62	301.595	0,42	0,12
	2018	0,09	12,69	324.915	0,46	0,2
	2019	0,07	12,73	337.791	0,43	0,25
	2020	0,08	12,73	337.791	0,45	0,29
	2021	0,09	12,65	310.879	0,36	0,15
PRAS	2017	0,56	14,31	1.635.542	0,42	0,03
	2018	0,58	14,32	1.657.126	0,39	0,05
	2019	0,61	14,33	1.668.921	0,33	0,01
	2020	0,69	14,33	1.668.921	0,29	0
	2021	0,7	14,31	1.637.793	0,27	0,05
SMSM	2017	0,25	14,85	2.801.202	0,64	0,03
	2018	0,23	14,95	3.106.980	0,66	0,02
	2019	0,21	15,03	3.375.525	0,69	0,08
	2020	0,22	15,03	3.375.525	0,68	0,21
	2021	0,25	15,17	3.868.861	0,72	0,17

**Total Aset**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	AUTO	14.612.274	14.762.309	15.889.648	16.015.709	15.180.094	16.947.148	15.567.864
2	BOLT	938.141	1.188.798	1.312.376	1.265.912	1.119.076	1.368.411	1.164.861
3	GJTL	18.697.779	18.191.176	19.711.478	18.856.075	17.781.660	18.354.980	18.598.858
4	IMAS	25.633.342	31.440.443	40.955.996	44.697.971	48.408.700	51.023.608	40.360.010
5	INDS	2.477.272	2.434.617	2.482.337	2.834.422	2.826.260	3.165.018	2.703.321
6	LPIN	477.838	268.116	301.596	324.916	337.792	310.880	342.052
7	PRAS	1.596.466	1.542.243	1.635.543	1.657.127	1.668.922	1.637.794	1.620.060
8	SMSM	2.254.740	2.443.341	2.801.203	3.106.981	3.375.526	3.868.862	2.975.109
Jumlah		66.687.852	72.271.043	85.090.177	88.759.113	90.698.030	96.676.701	83.363.819
Rata Rata		8.335.982	9.033.880	10.636.272	11.094.889	11.337.254	12.084.588	10.420.477

**Kas Setara Kas**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	679.916	889.615	788.153	1.503.144	1.837.380	1.139.64
2	BOLT	37.665	13.847	9.061	6.385	7.857	14.963
3	GJTL	696.485	671.415	635.182	1.045.237	491.356	707.935
4	IMAS	1.312.195	1.154.620	1.389.832	2.896.689	2.942.498	1.939.167
5	INDS	280.516	245.989	131.822	315.460	70.313	208.820
6	LPIN	31.173	60.458	79.637	97.779	45.785	62.966
7	PRAS	45.258	85.095	10.310	3.281	1.861	29.161
8	SMSM	71.000	66.860	244.032	692.815	661.401	347.222
Jumlah		3.154.208	3.187.899	3.288.029	6.560.790	6.058.451	4.449.875
Rata Rata		394.276	398.487	411.004	820.099	757.306	556.234

**Total Utang**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	4.003.233	4.626.013	4.365.175	3.909.303	5.101.517	4.401.048
2	BOLT	468.122	574.341	504.884	419.042	550.803	503.438
3	GJTL	12.501.710	13.835.648	12.620.444	10.926.513	11.383	9.979.140
4	IMAS	22.149.722	30.632.253	35.289.833	35.692.364	38.177.391	32.388.313
5	INDS	289.798	288.105	262.135	262.519	502.584	321.028
6	LPIN	36.654	28.026	21.617	27.828	26.856	28.196
7	PRAS	865.838	947.413	1.011.402	1.149.071	1.150.442	1.024.833
8	SMSM	615.157	650.926	664.678	727.016	957.229	723.001
JUMLAH		40.930.234	51.582.725	54.740.168	53.113.656	46.478.205	49.368.998
RATA RATA		5.116.279	6.447.841	6.842.521	11.803.035	5.809.776	7.203.890

**Total Aset Lancar**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	5.228.541	6.013.683	5.544.549	5.153.633	1.837.380	4.755.557
2	BOLT	540.253	633.450	588.364	468.643	643.891	574.920
3	GJTL	7.168.378	8.673.407	8.097.861	7.624.956	7.759.876	7.864.896
4	IMAS	13.266.572	16.377.048	16.510.005	18.108.746	18.974.694	16.647.413
5	INDS	1.044.177	1.134.664	959.368	1.001.966	1.401.800	1.108.395
6	LPIN	113.470	137.578	140.615	151.757	111.057	130.895
7	PRAS	651.105	639.455	545.073	478.672	439.674	550.796
8	SMSM	1.570.110	1.853.782	2.138.324	2.294.976	2.795.010	2.130.440
JUMLAH		29.582.606	35.463.067	34.524.159	35.283.349	33.963.382	33.763.313
RATA RATA		3.697.826	4.432.883	4.315.520	4.410.419	4.245.423	4.220.414

**Cash Holding**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	0,05	0,06	0,05	0,10	0,11	0,07
2	BOLT	0,03	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	GJTL	0,04	0,03	0,03	0,06	0,03	0,04
4	IMAS	0,04	0,03	0,03	0,06	0,06	0,04
5	INDS	0,12	0,10	0,05	0,11	0,02	0,08
6	LPIN	0,12	0,20	0,25	0,29	0,15	0,20
7	PRAS	0,03	0,05	0,01	0,00	0,05	0,03
8	SMSM	0,03	0,02	0,08	0,21	0,17	0,10
JUMLAH		0,45	0,50	0,50	0,83	0,59	0,57
RATA RATA		0,06	0,06	0,06	0,10	0,07	0,07

**Debt To Asset Ratio**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	0,27	0,29	0,27	0,26	0,30	0,28
2	BOLT	0,39	0,44	0,40	0,37	0,40	0,40
3	GJTL	0,69	0,70	0,67	0,61	0,00	0,53
4	IMAS	0,70	0,75	0,79	0,74	0,75	0,75
5	INDS	0,12	0,12	0,09	0,09	0,16	0,12
6	LPIN	0,14	0,09	0,07	0,08	0,09	0,09
7	PRAS	0,56	0,58	0,61	0,69	0,70	0,63
8	SMSM	0,25	0,23	0,21	0,22	0,25	0,23
JUMLAH		3,13	3,20	3,11	3,06	2,65	3,03
RATA RATA		0,39	0,40	0,39	0,38	0,39	0,39

**Firm Size**

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	16,58	16,59	16,54	16,54	16,65	16,58
2	BOLT	14,09	14,05	13,93	13,93	15,88	14,37
3	GJTL	16,80	16,75	16,69	16,69	16,73	16,73
4	IMAS	17,53	17,62	17,70	17,70	17,75	17,66
5	INDS	14,72	14,86	14,85	14,85	14,97	14,85
6	LPIN	12,62	12,69	12,73	12,73	12,65	12,68
7	PRAS	14,31	14,32	14,33	14,33	14,31	14,32
8	SMSM	14,85	14,95	15,03	15,03	15,17	15,01
JUMLAH		121,49	121,83	121,80	121,80	124,09	122,20
RATA RATA		15,19	15,23	15,22	15,22	27,58	15,27

### Growth Opportunity

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	15.889.647	16.015.708	15.180.093	16.560.220	16.947.147	16.118.563
2	BOLT	1.312.375	1.265.911	1.119.075	1.119.075	7.857.724	2.534.832
3	GJTL	19.711.477	18.856.074	17.781.659	17.781.659	18.353.980	18.496.970
4	IMAS	40.955.995	44.697.970	48.408.699	48.408.699	51.023.607	46.698.994
5	INDS	2.482.336	2.834.421	2.826.259	2.826.259	3.165.017	2.826.858
6	LPIN	301.595	324.915	337.791	337.791	310.879	322.594
7	PRAS	1.635.542	1.657.126	1.668.921	1.668.921	1.637.793	1.653.661
8	SMSM	2.801.202	3.106.980	3.375.525	3.375.525	3.868.861	3.305.619
	Jumlaah	85.090.169	88.759.105	90.698.022	92.078.149	103.165.008	91.958.091
	Rata rata	10.636.271	11.094.888	11.337.253	11.509.769	12.895.626	11.144.545

### Tangible Asset

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
1	AUTO	15.889.647	16.015.708	15.180.093	16.560.220	16.947.147	16.118.563
2	BOLT	1.312.375	1.265.911	1.119.075	1.119.075	7.857.724	2.534.832
3	GJTL	19.711.477	18.856.074	17.781.659	17.781.659	18.353.980	18.496.970
4	IMAS	40.955.995	44.697.970	48.408.699	48.408.699	51.023.607	46.698.994
5	INDS	2.482.336	2.834.421	2.826.259	2.826.259	3.165.017	2.826.858
6	LPIN	301.595	324.915	337.791	337.791	310.879	322.594
7	PRAS	1.635.542	1.657.126	1.668.921	1.668.921	1.637.793	1.653.661
8	SMSM	2.801.202	3.106.980	3.375.525	3.375.525	3.868.861	3.305.619
	Jumlaah	85.090.169	88.759.105	90.698.022	92.078.149	103.165.008	91.958.091
	Rata	10.636.271	11.094.888	11.337.253	11.509.769	12.895.626	11.144.545

### Data SPSS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
<i>Cash Holding</i>	.0728	.06950	40
DAR	.3940	.24365	40
Firm Size	15.2760	1.55245	40
Growth Oportunity	11494759.0800	15082464.72000	40
Tangible Asset	.4173	.12902	40

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.456	.05127

a. Predictors: (Constant), Tangible Asset, Firm Size, DAR, Growth Oportunity

b. Dependent Variable: *Cash Holding*

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	4	.024	9.170	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.092	35	.003		
	Total	.188	39			

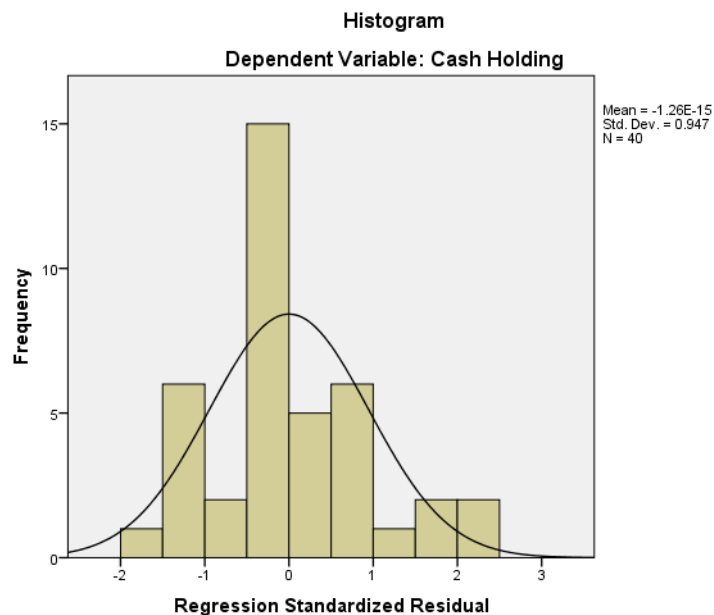
a. Dependent Variable: *Cash Holding*

b. Predictors: (Constant), Tangible Asset, Firm Size, DAR, Growth Oportunity

Coefficients<sup>a</sup>

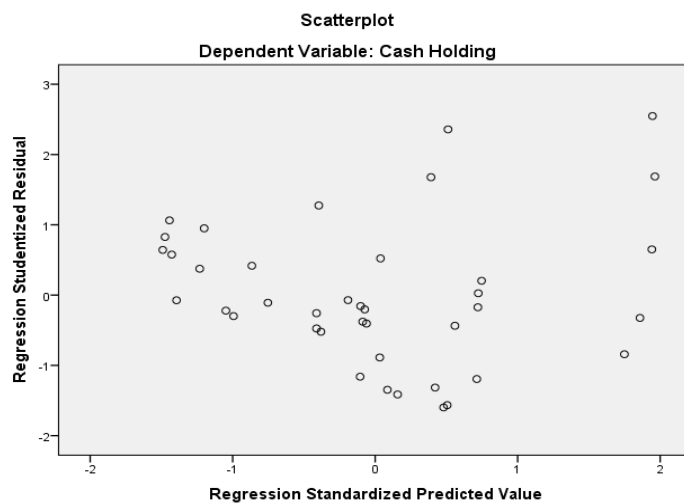
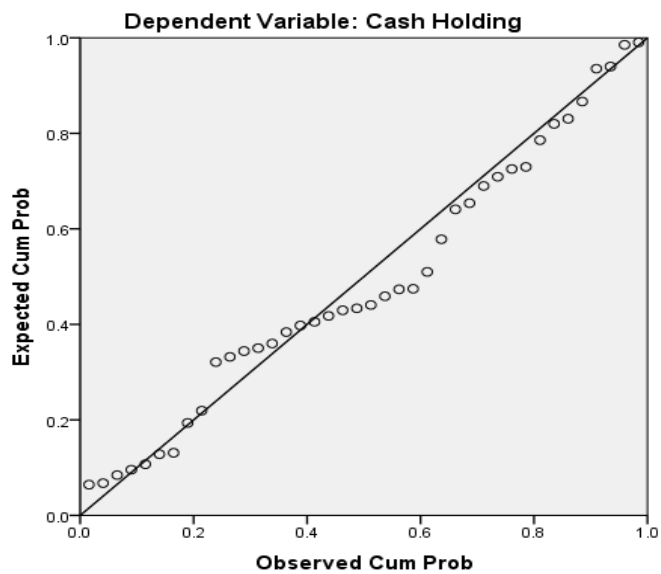
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.534	.147		3.642	.001					
	DAR	-.189	.045	-.662	-4.192	.000	-.591	-.578	-.495	.559	1.790
	Firm Size	-.029	.010	-.657	-2.919	.006	-.430	-.443	-.345	.275	3.633
	Growth Opportunity	3.514E-9	.000	.763	3.247	.003	-.243	.481	.384	.253	3.954
	Tangible Asset	.053	.066	.098	.801	.429	.229	.134	.095	.938	1.066

a. Dependent Variable: *Cash Holding*





### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04856680
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.087
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Titik Persentase Distirbusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	<b>2.03011</b>	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Titik Persentase Distirbusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
2	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1874/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/1/12/2021

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 1/12/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Safna Annisa Vira  
NPM : 1805160567  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan


Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah  
1. untuk judul-1 :  
a. Mengamati peningkatan pada pendapatan setiap tahunnya dikarenakan perusahaan mampu menjaga stabilitas pengeluaran biaya, sehingga kinerja keuangan untuk memperoleh laba sangatlah mudah  
b. Mengamati apakah ada peningkatan pada total ekuitas setiap tahunnya dikarenakan adanya total hutang yang meningkat guna untuk membiayai kegiatan operasional  
2. untuk judul-2 :  
a. apakah Debt to Equity Ratio perusahaan mengalami penurunan dari tahun yang akan diteliti?  
b. apakah Debt to Assets Ratio perusahaan mengalami penurunan dari tahun lalu dan berikutnya ?  
c. melihat apakah Return On Investment Return On Equity perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil pada tahun yang akan diteliti?  
3. untuk judul-3 : melihat Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas apakah mengalami penurunan atau kenaikan

Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan  
2. Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan  
3. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon  
  
(Safna Annisa Vira)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Bauri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

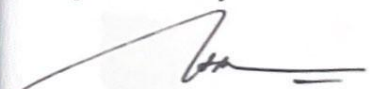
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1874/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/1/12/2021

Nama Mahasiswa : Safna Annisa Vira  
NPM : 1805160567  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 1/12/2021  
Nama Dosen Pembimbing\*) : Qahfi Romula Siregar, SE, MM 1-12-2021

Judul Disetujui\*\*): Pengaruh Rasio Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, tangible Asset terhadap cash holding pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa EPE Indonesia 2016-2020 <sup>04</sup>

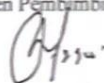
Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen



(Jasm'an Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 12-Feb-21

Dosen Pembimbing



(QAHFI ROMULA S.)

\*)

\*)

\*)

\*)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Membantu orang-orang di sekitarnya  
untuk berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (081) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 997 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2022 Medan, 19 Ramadhan 1443 H  
Lampiran : 20 April 2022 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Safna Annisa Vira  
Npm : 1805160567  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Rasio Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 997 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**  
Pada Tanggal : **20 April 2022**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Safna Annisa Vira**  
N P M : **1805160567**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Program Studi : **Manajemen**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Rasio Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.**

Dosen Pembimbing : **Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 20 April 2023**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 19 Ramadhan 1443 H  
20 April 2022 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**  
NIDN : 0109086502



Tembusan :  
1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAFNA ANNISA VIRA  
N.P.M : 1805160567  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH RASIO *LEVERAGE, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBLE ASSET* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-Juli-22	PERBAIKI HASIL SPSS DATA TIDAK NORMAL. PEMBAHASANNYA BERBEDA - KESIMPULAN MELEBAR KAL.	CAH	
15-Juli-22	TAMBAH JURNAL ASING - PEMBAHASAN BELUM FIT	CAH	
18-Juli-22	ABSTRAK MANA??	CAH	
22-Juli-22	ACC SKRIPSI.	CAH	

Medan, Juli 2022  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 19 Mei 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen  
 yang angkan bahwa :

Nama : Safna Annisa Vira  
 N.P.M. : 1805160567  
 Tempat / Tgl.Lahir : Marelan, 29 Maret 20004  
 Alamat Rumah : Jln Syahbuddin Yatim Pekan Labuhan Link 9 No 65  
 Judul Proposal : Pengaruh Rasio Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

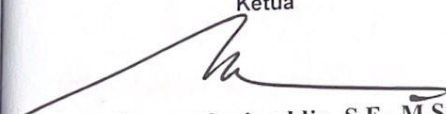
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Rasio Leverage, firm size, Growth opportunity, Tangible Asset, terhadap cash holding pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Bab I	.....
Bab II	Situasi dalam negeri era lihat buku panduan
Bab III	.....
Lainnya	.....
kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus


Medan, Kamis, 19 Mei 2022

TIM SEMINAR

Ketua

  
 Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

  
 Qahfi Romula Siregar, SE. MM

Sekretaris

  
 Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pemanding

  
 Muslih, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 19 Mei 2022** menerangkan bahwa:

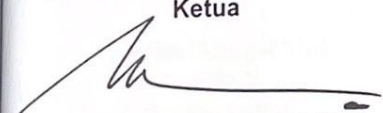
Nama : Safna Annisa Vira  
N.P.M. : 1805160567  
Tempat / Tgl.Lahir : Marelan, 29 Maret 2000  
Alamat Rumah : Jln Syahbuddin Yatim Pekan Labuhan Link 9 No 65  
JudulProposal : Pengaruh Rasio Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, Tangible Asset Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan SubSektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Qahfi Romula Siregar, SE. MM**

Medan, Kamis, 19 Mei 2022

TIM SEMINAR

Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

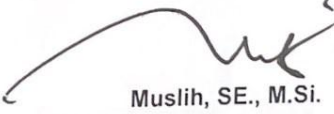
Secretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

  
Qahfi Romula Siregar, SE. MM

Pemanding

  
Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
NIDN: 0105087601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

: 2125/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H

25 Juli 2022 M

: -  
: **MENYELESAIKAN RISET**

Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Perusahaan Efek Indonesia

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab I - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset di Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu ( S1 ) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Safna Annisa Vira**  
No. P.M : **1805160567**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Firm Size, Growth Opportunity* dan *Tangible Asset* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia.**  
Email : **[safnaannisa20@gmail.com](mailto:safnaannisa20@gmail.com)**  
No. Wa : **0813 6211 7825**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI SE.,MM.,M.Si.**  
NIDN : 0109086502

Tempat  
Tanggal